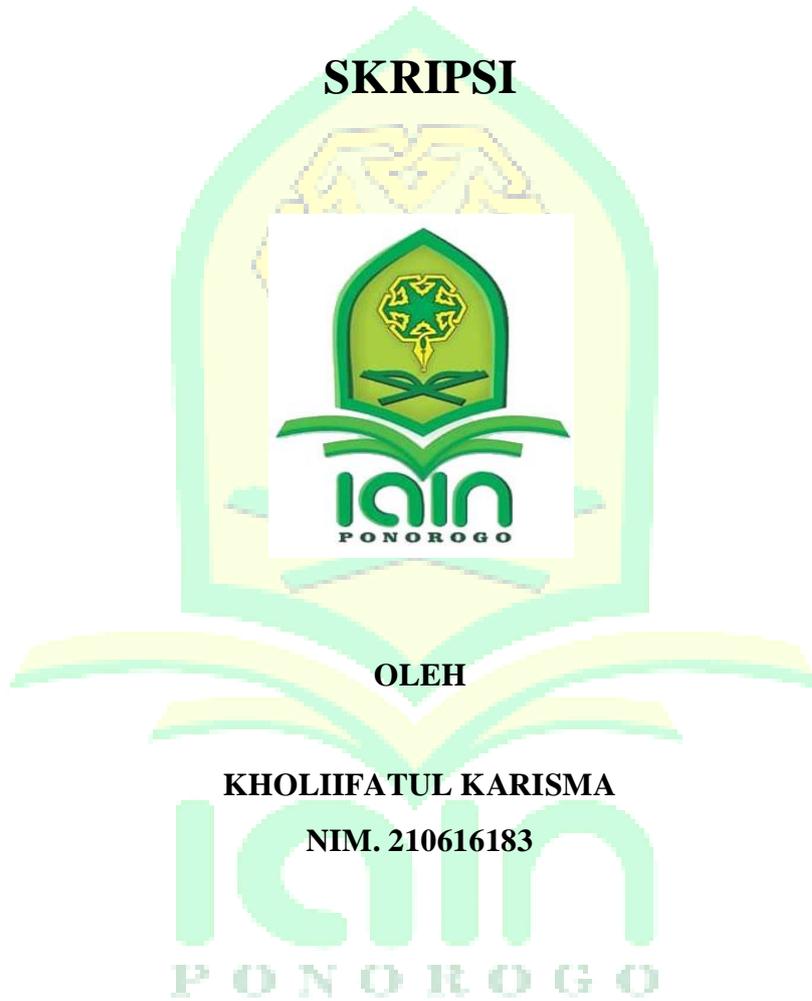


**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM EKSTRAKURIKULER  
KEPRAMUKAAN TERHADAP SIKAP KEPEMIMPINAN  
PADA SISWA KELAS V MI MA'ARIF GANDU  
MLARAK PONOROGO  
TAHUN AKADEMIK  
2019/2020**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**KHOLIIFATUL KARISMA**

**NIM. 210616183**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
MARET 2020**

## ABSTRAK

**Karisma, Kholiifatul.** 2020. *Pengaruh Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M. Pd.

**Kata Kunci: Keaktifan, Ekstrakurikuler, Kepramukaan, Sikap, Kepemimpinan**

Pendidikan merupakan proses pematangan kualitas hidup manusia. Melalui proses tersebut diharapkan manusia mampu memahami arti, hakikat, tujuan, dan cara menjalankan kehidupan dengan baik dan benar. Manusia di bumi pada hakikatnya adalah seorang pemimpin, baik pemimpin untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Berdasarkan hasil observasi di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo ditemukan beberapa masalah terkait sikap kepemimpinan siswa, di antaranya yaitu beberapa siswa masih kurang percaya diri saat ditunjuk untuk menjadi ketua, belum adanya sikap untuk saling memengaruhi antara siswa yang satu dengan yang lain, serta beberapa siswa belum mampu menjadi contoh yang baik untuk temannya. Dalam Kurikulum 2013 Pemerintah telah menetapkan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut sikap kepemimpinan pada siswa akan terbentuk.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020, (2) mengetahui sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020, dan (3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

Dalam mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ekspos fakto, dan pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh dengan jumlah sebanyak 31 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020 adalah sedang, dengan prosentase sebesar 84% yang dinyatakan oleh 26 siswa (2) sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020 adalah sedang, dengan prosentase 74% yang dinyatakan oleh 23 siswa. (3) keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh sebesar 81,4% terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020, dengan  $F_{hitung}$  sebesar 127,228 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,18 pada taraf signifikansi 5% dan sisanya 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kholiifatul Karisma

NIM : 210616183

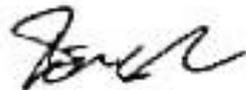
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Mirak Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Kurnia Hidavati, M. Pd  
NIP. 198106202006042001

Tanggal, 9 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
Dr. M. Syaifuddin Humaisi, M. Pd  
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **KHOLIIFATUL KARISMA**  
NIM : 210616183  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PENGARUH KEAKTIFAN DALAM EKSTRAKURIKULER  
KEPRAMUKAAN TERHADAP SIKAP KEPEMIMPINAN PADA  
SISWA KELAS V MI MA'ARIF GANDU MLARAK PONOROGO  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 20 April 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
**Dr. AHMADI, M.Ag.**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. EVI MUAFAH, M.Ag**
3. Penguji II : **KURNIA HIDAYATI, M.Pd**

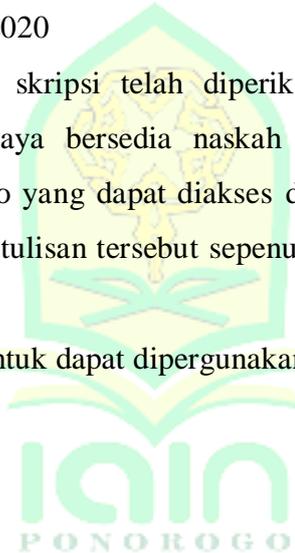
## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholiifatul Karisma  
NIM : 210616183  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ponorogo, 15 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan

**Kholiifatul Karisma**  
**NIM. 210616183**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholiifatul Ka  
NIM : 210616183  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

  
  
**Kholiifatul Karisma**  
**NIM. 210616183**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak dapat berdiri sendiri. Manusia selalu membutuhkan bantuan dari manusia lain, alam, lingkungan, ataupun Tuhan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak heran bila manusia dijuluki sebagai makhluk sosial. Dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk menjadikan dirinya manusia yang kuat, mandiri, serta mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan manusia lain, alam, lingkungan, ataupun dengan Tuhan.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pematangan kualitas hidup manusia. Melalui proses tersebut diharapkan manusia mampu memahami arti, hakikat, tujuan, dan cara menjalankan kehidupan dengan benar. Oleh sebab itu pendidikan lebih difokuskan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan proses pematangan kualitas berpikir, budi pekerti, hati, dan keimanan manusia.<sup>2</sup>

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

---

<sup>1</sup> Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Pendidikan Teori dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 3.

<sup>2</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 1.

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup> Yang mana tujuan dari pendidikan nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>4</sup>

Dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pembaharuan dengan melahirkan kurikulum 2013. Kurikulum ini dihadirkan untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma dari abad 20 ke abad 21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman, kreatif, produktif, inovatif dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, bahkan sampai peradaban dunia.<sup>5</sup>

Jenis pendidikan terdiri dari tiga bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan legal yang tahapannya telah tertata dengan jelas. Sementara pendidikan non formal adalah pendidikan di luar sekolah yang sama-sama memiliki kekuatan hukum dengan pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan mandiri yang dilaksanakan di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 2.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 82.

<sup>5</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 16.

<sup>6</sup> Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Pendidikan Teori dan Praktik*, 75 – 77.

Sekolah merupakan wujud dari pendidikan formal. Sekolah adalah suatu sarana yang dihadirkan sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.<sup>7</sup> Pada dunia pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan nonkurikuler. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang sesuai dengan petunjuk kurikulum. Sebaliknya, kegiatan nonkurikuler adalah kegiatan yang tidak sesuai dengan kurikulum.<sup>8</sup>

Kegiatan kurikuler terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan program utama dalam proses pembelajaran yang pelaksanaannya telah terjadwal pada jadwal mata pelajaran. Sebaliknya, kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan belajar yang tidak terjadwal dalam jadwal mata pelajaran. Misalnya, penugasan, pemberian PR, dan tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi-materi intrakurikuler yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak terdapat dalam jadwal mata pelajaran sekolah yang secara tidak langsung kegiatan ini menunjang kegiatan intrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan bakat, minat, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi dengan baik.<sup>9</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bukan merupakan suatu hal yang asing lagi untuk didengar. Di berbagai sekolah sudah memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan di sekolah TK pun sudah menjadi

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 80.

<sup>8</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 54.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 54 – 55.

hal yang wajar dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, apalagi di tingkat sekolah dasar. Ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar meliputi voli, menari, *banjari*, *drumband*, kepramukaan, TIK, *tahfidz* dan lain-lain. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler siswa diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Di sini guru hanya berperan untuk mengarahkan saja, dalam arti lain guru tidak diperkenankan ikut campur dalam pemilihan ekstrakurikuler yang akan diikuti oleh siswa.

Tujuan dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.<sup>10</sup> Yang mana aspek afektif dan psikomotorik siswa jarang disentuh dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, sebagian besar guru masih banyak yang menekankan pada aspek kognitif siswa, akibatnya aspek afektif dan psikomotorik siswa sering kali terabaikan.<sup>11</sup> Berangkat dari hal tersebut ekstrakurikuler hadir untuk membantu mengembangkan berbagai aspek peserta didik khususnya aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam Kurikulum 2013 pemerintah telah menetapkan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan harus diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali.<sup>12</sup> Ekstrakurikuler kepramukaan sendiri adalah pendidikan yang dilaksanakan di alam terbuka yang dikemas dalam bentuk kegiatan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 57.

<sup>11</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 18.

<sup>12</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 65.

menarik, menantang, dan menyenangkan dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang tujuan akhirnya ialah terbentuknya watak, kepribadian, dan kecakapan hidup pada peserta didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MI Ma'arif Gandu, peneliti menemukan beberapa masalah. Pertama, masih ditemukan beberapa siswa yang buang sampah sembarangan. Sewaktu istirahat para siswa pergi ke kantin sekolah untuk membeli jajan. Setelah selesai makan siswa tersebut tidak mau membuang sampah pada tempat sampah. Padahal di sekolah sudah disediakan beberapa bak sampah. Dari sini terlihat rasa tanggung jawab siswa masih rendah. Kedua, saat proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan beberapa siswa yang ramai dengan temannya, lupa mengerjakan PR, dan lupa tidak membawa buku pelajaran. Di sini terlihat sikap kedisiplinan siswa dalam belajar masih kurang. Ketiga, pada saat kegiatan kepramukaan berlangsung khususnya saat pembagian regu hampir semua siswa tidak mau menjadi pemimpin regu. Mereka lebih suka menunjuk temannya untuk menjadi ketua. Dari sini terlihat sikap keberanian dan rasa percaya diri pada siswa masih kurang. Keempat, ketika guru tidak masuk sekolah dan mengganti jam pelajarannya dengan pemberian tugas. Siswa masih suka ramai sendiri meskipun tugasnya belum selesai. Ketika melihat temannya yang ramai, ketua kelas tidak mengingatkan temannya untuk diam, justru ketua kelasnya juga ikut ramai. Dari sini, terlihat ketua kelas belum mampu

---

<sup>13</sup> *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD* (Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011),19.

mempengaruhi teman-temannya.<sup>14</sup> Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan pada siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu masih rendah.

Sikap kepemimpinan adalah sikap seseorang untuk memengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam memengaruhi orang lain, pemimpin bisa melakukan beberapa cara di antaranya yaitu membujuk, mengkoordinasi, ataupun juga dengan memberi motivasi.<sup>15</sup> Kualitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemimpinnya memimpin. Hal ini disebabkan karena pemimpin menjadi panutan dan contoh bagi para anggotanya.<sup>16</sup> Ciri-ciri pemimpin yang baik adalah tegas, pantang menyerah, energik, berani, percaya diri, tanggung jawab, toleransi, dapat diandalkan, memiliki kemauan kuat untuk memengaruhi orang lain dan mampu menjalin kerja sama dengan baik.<sup>17</sup>

Di Indonesia saat ini masalah kepemimpinan menjadi salah satu masalah yang menarik perhatian masyarakat. Bagaimana tidak, Indonesia kini mengalami masalah krisis kepemimpinan. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan banyaknya angka kemiskinan, kebodohan, pengangguran terjadi di mana-mana, kriminalitas yang merajalela, korupsi di kalangan para pejabat dan narkoba di kalangan anak muda. Korupsi

---

<sup>14</sup> Observasi lapangan kegiatan sekolah semester genap tahun ajaran 2019/2020 di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tanggal 28 Januari 2020.

<sup>15</sup> Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 5.

<sup>16</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 48.

<sup>17</sup> Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos* (Bandung: Alfabeta, 2010), 13 – 14.

merupakan salah satu berita langganan di media cetak maupun media elektronik. Sering kali ditemukan para pejabat negara melakukan korupsi yang seakan-akan korupsi merupakan salah satu hal yang wajar dilakukan oleh para pemimpin. Padahal, korupsi ini sangat merugikan masyarakat dan negara. Para pemimpin memeras uang rakyat demi untuk memenuhi kebutuhannya. Janji-janji yang diucapkan sewaktu pemilihan seakan-akan hanya dijadikan sebagai pernak-pernik saja. Begitupun dengan ideologi Pancasila yang juga hanya dijadikan sebagai pajangan semata.<sup>18</sup>

Jika seorang pemimpin memberi contoh yang buruk kepada masyarakat sudah tentu masyarakatnya juga akan berperilaku sama. Untuk itu, seorang pemimpin hendaknya berperilaku adil, tanggung jawab, bermoral, serta berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan semua yang telah dijanjikan kepada masyarakat.<sup>19</sup> Selain itu langkah yang bisa diambil adalah dengan menanamkan sikap kepemimpinan pada generasi penerus bangsa. Sikap kepemimpinan ini bisa dilatih di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.<sup>20</sup>

Melalui sistem among, gerakan pramuka memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, bakat, minat, kemampuan, dan cita-citanya. Selama kegiatan kepramukaan berlangsung seorang pembina hanya bertugas untuk menjaga, meluruskan, memberi motivasi, dan sebagai tempat untuk bertanya dan berkonsultasi. Dalam mengikuti kegiatan kepramukaan siswa diberi kebebasan untuk

---

<sup>18</sup> Bambang Widodo Umar, "Krisis Kepemimpinan," *Legalitas*, 1 (Juni, 2013), 12 – 13.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>20</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 59.

bergerak dan bertindak sesuai keinginannya, dengan ini diharapkan mulai tumbuhnya rasa percaya diri dan kreativitas pada siswa.<sup>21</sup>

Sistem among mewajibkan pembina pramuka untuk melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam mendampingi siswa. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya yaitu di depan memberi contoh, di tengah-tengah memberi semangat, dan di belakang memberi dorongan ataupun motivasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik dibina sesuai dengan bakat dan minatnya melalui belajar sambil bekerja, bekerja sambil mengajar, belajar untuk hidup bersama, belajar sambil mencari penghasilan, penghasilan untuk hidup, kehidupan sebagai bekal pengabdian, dan belajar untuk menjadi diri sendiri.<sup>22</sup> Berdasarkan keunikan-keunikan dalam kegiatan kepramukaan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui *“Pengaruh Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan pada Siswa Kelas V MI Ma’arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020”*.

## **B. Batasan Masalah**

Dengan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori pendukung serta agar penelitian ini bisa maksimal, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Adapaun batasan masalah dari penelitian ini adalah pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma’arif Gandu Mlarak Ponorogo.

---

<sup>21</sup> *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD*, 64.

<sup>22</sup> *Ibid.*

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, serta agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020?
2. Bagaimana sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020?
3. Adakah pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan pada siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.
2. Untuk mengetahui sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan pada siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

## E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis ataupun praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran untuk mengembangkan teori-teori pendidikan, khususnya tentang keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap kepemimpinan siswa.
- b. Bila dalam penelitian ini keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan terbukti memiliki pengaruh terhadap sikap kepemimpinan siswa, maka penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan pada pihak sekolah akan pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada guru terkait sikap kepemimpinan siswa, sehingga guru mampu memotivasi, melatih, dan menanamkan sikap kepemimpinan siswa sejak masih di kelas bawah.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan kepada orang tua tentang pentingnya menanamkan sikap kepemimpinan sejak dini, serta mampu memberikan motivasi kepada putra-putrinya untuk turut aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada siswa terkait pentingnya mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, sehingga siswa bisa lebih semangat dan rajin dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan kepada peneliti terkait ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap kepemimpinan siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Sebagai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bagian ini membahas tentang telaah penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V : Sebagai penutup dari laporan penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan *Pengaruh Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020*, di antaranya yaitu:

*Pertama*, skripsi yang diteliti oleh Taufiq Nur Rizki Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2018 yang berjudul "*Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membangun Kepemimpinan Siswa di MTsN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membangun kepemimpinan siswa di MTsN 2 Boyolali yaitu melalui kegiatan rutin di hari Jumat, upacara, peraturan baris-berbaris, tali-temali, *wide game*, kemah, jelajah, mencari jejak, dan perlombaan. Dari kegiatan tersebut menghasilkan sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin seperti disiplin, bertanggung jawab, jujur, cermat, teliti, menghargai orang lain, kemampuan analitik, dan mandiri.<sup>23</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama

---

<sup>23</sup> Taufiq Nur Rizki, *Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membangun Kepemimpinan Siswa di MTsN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019* (Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), xii.

membahas mengenai ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap kepemimpinan siswa. Untuk perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membangun kepemimpinan siswa, sedangkan pada penelitian ini mencari pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler terhadap sikap kepemimpinan siswa.

*Kedua*, skripsi yang diteliti oleh Armia Arjun Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "*Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V SD se-gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi yang nilai konstantanya sebesar 37,587 dengan koefisien regresi variabel ekstrakurikuler kepramukaan sebesar 0,457. Sehingga model regresi sederhana yang diperoleh adalah  $Y = 37,587 + 0,457 X$ . Dengan ini berarti setiap kenaikan 1 unit skor maka akan diikuti kenaikan sikap kepemimpinan sebesar 0,457 dengan asumsi ekstrakurikuler kepramukaan bersifat tetap.<sup>24</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama

---

<sup>24</sup> Armia Arjun, *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014* (Universitas Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014), vii.

menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan penelitian dan menjadikan kelas V sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu dalam penelitian sama-sama membahas ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap kepemimpinan siswa, hanya saja pada penelitian tersebut hanya terfokus pada kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan kepramukaan.

*Ketiga*, jurnal penelitian oleh Siti Amalia Susanti dan kawan-kawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2015 yang berjudul "*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa*". Berdasarkan hasil analisis pada tingkat keeratan hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015 memiliki tingkat keeratan yang tinggi yaitu 0,63. Ini menunjukkan bahwa hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015 terdapat hubungan yang erat.<sup>25</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, serta sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap kepemimpinan siswa. Sedangkan

---

<sup>25</sup> Siti Amalia, et al., *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa* (Universitas Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), 11.

untuk perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut mencari hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa, sedangkan pada penelitian ini mencari pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa.

*Keempat*, naskah publikasi yang diteliti oleh Nunik Dwi Safitri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013 yang berjudul "Penanaman Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al-Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan di SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah dengan mengadakan kegiatan berkemah, kegiatan PBB dan formasi baris berbaris, praktik morse dan semaphore, siswa dilatih dan ditunjuk untuk menjadi pemimpin regu dan wakil pemimpin regu, praktik persandian, serta praktik *out bond*.<sup>26</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kepramukaan dan sikap kepemimpinan siswa. Untuk perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang cara untuk

---

<sup>26</sup> Nunik Dwi Safitri, *Penanaman Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al-Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)* (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013), ii.

menanamkan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan kepramukaan, sedangkan pada penelitian ini peneliti mencari pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa.

## B. Landasan Teori

### 1. Keaktifan

#### a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat atau sibuk. Keaktifan juga dapat diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan.<sup>27</sup> Menurut Sardiman dalam Nugroho Wibowo, keaktifan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari dua aktivitas, yaitu aktivitas fisik dan aktivitas mental.<sup>28</sup> Nana Sudjana dalam Mukhlison Effendi menjelaskan keaktifan siswa dalam belajar meliputi beberapa hal, yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Ikut serta dalam melakukan berbagai tugas saat pembelajaran
- 2) Ikut serta dalam pemecahan masalah
- 3) Mau bertanya kepada teman atau guru ketika merasa kesulitan
- 4) Mau mencari informasi untuk mencari solusi
- 5) Melakukan diskusi dengan baik

---

<sup>27</sup> Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar Mahasiswa* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014), 22.

<sup>28</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 2 (Mei, 2016), 130.

<sup>29</sup> Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar Mahasiswa*, 23.

- 6) Menilai berbagai kemampuan yang dimiliki dan hasil yang didapat
- 7) Mau berlatih untuk memecahkan masalah
- 8) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang telah didapatkan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan suatu kesibukan seseorang yang terdiri dari dua unsur aktivitas yakni aktivitas fisik dan aktivitas mental.

#### **b. Karakteristik Keaktifan**

Munir dalam Mukhlison Effendi mengelompokkan keaktifan menjadi beberapa aspek, yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Aktif jasmani, seperti pengindraan yang meliputi pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perabaan atau melakukan keterampilan jasmaniah.
- 2) Aktif berpikir, hal ini ditunjukkan dengan aktif dalam tanya jawab, mengemukakan pendapat, berpikir logis dan sistematis.
- 3) Aktif sosial, misalnya aktif dalam berinteraksi dengan orang lain.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 24.

### c. Jenis-jenis Aktivitas

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik, mengelompokkan kegiatan belajar dalam delapan kelompok, yaitu:<sup>31</sup>

#### 1) Kegiatan visual

Kegiatan visual meliputi kegiatan membaca, melihat gambar, mengamati percobaan, dan bisa juga mengamati benda ataupun orang-orang sekitar.

#### 2) Kegiatan lisan

Kegiatan lisan meliputi kegiatan mengungkapkan suatu fakta ataupun suatu pendapat dan prinsip, menghubungkan kejadian satu dengan kejadian lainnya, bertanya, memberi solusi atau saran, diskusi, dan wawancara.

#### 3) Kegiatan mendengarkan

Kegiatan mendengarkan meliputi kegiatan mendengarkan dialog, mendengarkan teman berpendapat dalam diskusi, mendengarkan musik, dan lain-lain.

#### 4) Kegiatan menulis

Contoh dari kegiatan menulis yaitu membuat cerita, menulis laporan, menulis rangkuman, mengerjakan soal atau angket, dan menulis materi pelajaran.

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 172 – 173.

## 5) Kegiatan menggambar

Kegiatan menggambar meliputi, kegiatan menggambar grafik, *chart*, diagram, peta, ataupun pola.

## 6) Kegiatan metrik

Kegiatan metrik meliputi kegiatan melakukan percobaan, memilih alat, membuat model, mengikuti permainan, ataupun berbagai gerakan tari.

## 7) Kegiatan mental

Kegiatan mental meliputi kegiatan mengingat, menganalisis, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

## 8) Kegiatan emosional

Kegiatan emosional meliputi kegiatan yang mengasah keberanian, minat, ketenangan, dan lain-lain.

**d. Nilai Aktivitas**

Menurut Oemar Hamalik, asas aktivitas sangat baik nilainya bila diterapkan dalam proses pengajaran, sebab:<sup>32</sup>

- 1) Siswa mencari pengalamannya sendiri secara langsung
- 2) Siswa dapat mengembangkan berbagai aspek-aspek dalam dirinya
- 3) Menanamkan kerja sama pada siswa
- 4) Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya
- 5) Menumbuhkan rasa disiplin pada siswa
- 6) Menciptakan hubungan yang harmonis

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 175 – 176.

- 7) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa
- 8) Proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

## 2. Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 pengembangan peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah yang alokasi pelaksanaannya tidak ditentukan dalam kurikulum.<sup>33</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa sebagai pelengkap proses pembelajaran dan juga sebagai sarana untuk siswa agar memperoleh nilai tambahan yang kelak akan bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>34</sup> Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla dalam Novan Andy Wiyani menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu pendidikan di luar kurikulum yang dilaksanakan di sekolah yang berfungsi untuk menunjang pendidikan formal.<sup>35</sup> Dari berbagai pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang berperan sebagai sarana siswa dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan, bakat, potensi, dan minat siswa.

---

<sup>33</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 54.

<sup>34</sup> Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 99.

<sup>35</sup> Novan Andy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 109.

### b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Sopiatin sebagaimana dikutip dalam Wildan Zulkarnain menjelaskan tujuan ekstrakurikuler terdiri dari:<sup>36</sup>

- 1) Mengembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani
- 2) Menjadikan siswa yang senantiasa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Melatih peserta didik untuk memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar
- 4) Menanamkan sikap kepada peserta didik agar kelak bisa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Wildan Zulkarnain, yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Fungsi pengembangan  
Fungsi pengembangan yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan karakter peserta didik berdasarkan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.
- 2) Fungsi sosial  
Fungsi sosial yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pada peserta didik melalui kegiatan praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai-nilai moral.

<sup>36</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 56.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 57.

3) Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan rasa senang, rileks, dan gembira guna untuk mendukung proses perkembangan peserta didik.

4) Fungsi persiapan karir

Fungsi persiapan karir yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkarir.

**c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sopiatin dalam Wildan Zulkarnain mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua jenis, yaitu:<sup>38</sup>

1) Kegiatan ekstrakurikuler langsung, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran guna untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan siswa. Misalnya les tambahan, olahraga, dan seni.

2) Kegiatan ekstrakurikuler tidak langsung, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini berguna untuk memberi kesempatan pada peserta didik dalam menyesuaikan dirinya dengan kehidupan dan memberi kesempatan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan orang di sekitarnya. Misalnya kepramukaan, OSIS, KIR, dan PMR.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 58.

#### d. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Prinsip program ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna dalam Suryosubroto yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Semua tenaga kependidikan ikut serta dalam meningkatkan program ekstrakurikuler.
- 2) Mengutamakan kerja sama.
- 3) Menghindari pembatasan partisipasi.
- 4) Proses lebih utama dari hasil.
- 5) Menciptakan program yang menarik dan seimbang sesuai kebutuhan siswa.
- 6) Dalam membuat program juga harus mempertimbangkan dengan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai tingkat efisiensi pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.
- 8) Dalam melaksanakan program hendaknya disertai dengan pemberian motivasi pada siswa.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai keseluruhan program pendidikan.

---

<sup>39</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 291.

### 3. Kepramukaan

#### a. Pengertian Kepramukaan

Ada banyak istilah yang harus dikenal dalam dunia kepramukaan. Di antaranya yaitu gerakan pramuka, pendidikan kepramukaan, dan pramuka. Gerakan pramuka merupakan suatu organisasi di luar sekolah dan luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Sementara pramuka merupakan anggota dari gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda di sini adalah peserta didik siaga, penggalang, dan penegak. Sedangkan untuk anggota dewasa adalah pembina, pembantu pembina, pelatih pembina, pembina profesional, pamong saka dan instruktur saka, pemimpin saka, andalan saka, pembantu andalan, anggota majelis pembimbing, dan staf karyawan kwartir.<sup>40</sup>

Pendidikan kepramukaan adalah proses belajar mandiri bagi peserta didik sebagai sarana dalam mengembangkan diri pribadinya yang meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Pendidikan kepramukaan juga bisa diartikan sebagai proses pendidikan kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai tujuan. Yang mana kegiatannya dikemas dalam berbagai kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjenuhkan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minat. Dengan ini diharapkan mampu

---

<sup>40</sup> *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD*, 19.

mengembangkan kemampuan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik, dan pengalaman peserta didik.<sup>41</sup> Menurut Lord Baden Powell dalam Andri Bob Sunardi, kepramukaan merupakan suatu permainan menyenangkan di alam terbuka sebagai tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama layaknya adik kakak guna untuk membina kesehatan, kebahagiaan, keterampilan, dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.<sup>42</sup> Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang dikemas dengan berbagai kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan sebagai sarana bagi para kaum muda untuk mengembangkan potensi, pengalaman, dan kemampuan yang ada pada dirinya.

#### **b. Sifat Kepramukaan**

Berdasarkan hasil resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 di Kopenhagen Denmark, Andri Bob Sunardi menyatakan kepramukaan mempunyai tiga sifat.<sup>43</sup>

- 1) Nasional, yaitu kepramukaan dilaksanakan di setiap negara dan disesuaikan dengan kebutuhan dari negara tersebut.
- 2) Internasional, yaitu kepramukaan harus bisa mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan dengan sesama anggota kepramukaan seluruh dunia.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2009), 3.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 4.

- 3) Universal, yaitu kepramukaan berlaku untuk siapa saja dan bisa dilaksanakan di mana saja.

### c. Tujuan dan Fungsi Kepramukaan

Tujuan dari kegiatan kepramukaan adalah untuk menjadikan setiap pramuka:<sup>44</sup>

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, disiplin, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara yang senantiasa memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan lingkungan alam.

Adapun beberapa fungsi dari pelaksanaan kegiatan kepramukaan yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Kegiatan yang menarik bagi anak muda

Kegiatan menarik maksudnya adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Permainan dalam kegiatan kepramukaan bukan sekedar permainan biasa yang hanya menjadi sarana hiburan, melainkan mempunyai aturan dan tujuan pendidikan.

---

<sup>44</sup> *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2016), 13.

<sup>45</sup> *Ibid.*

2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi sebagai tempat untuk bermain, melainkan sebagai tempat untuk mengabdikan dan menyalurkan idenya demi terwujudnya tujuan pendidikan kepramukaan.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan adalah alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Sementara bagi organisasi kepramukaan sebagai alat dalam mencapai tujuan organisasi.

**d. Penggolongan Pramuka Menurut Usia**

Anggota dari gerakan pramuka terdiri dari banyak usia, untuk itu Munasifah mengelompokkan anggota kepramukaan ke dalam empat golongan, yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Siaga, merupakan sebutan untuk anggota gerakan pramuka yang usianya 7 sampai 10 tahun.
- 2) Penggalang, merupakan sebutan untuk anggota gerakan pramuka yang usianya 11 sampai 15 tahun.
- 3) Penegak, merupakan sebutan untuk anggota gerakan pramuka yang usianya 16 sampai 20 tahun.
- 4) Pandega, merupakan sebutan untuk anggota gerakan pramuka yang usianya 21 sampai 25 tahun.

---

<sup>46</sup> Munasifah, *Belajar Mandiri melalui Pramuka* (Semarang: Ghyyas Putra, 2007), 14.

### e. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Andri Bob Sunardi menjelaskan bahwa Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas dari kepramukaan yang membedakan dengan pendidikan lain. Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi:<sup>47</sup>

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya
- 4) Tata kepada Kode Kehormatan Pramuka

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar yang progresif melalui:<sup>48</sup>

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Kegiatan berkelompok
- 4) Kegiatan menantang dan menyenangkan
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Sistem tanda kecakapan
- 7) Satuan terpisah untuk putra dan putri
- 8) Kiasan dasar.

---

<sup>47</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, 61.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 62.

#### f. Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan yang dapat diikuti oleh semua anggota pramuka, yaitu:<sup>49</sup>

- 1) *Jambore On The Air* (JOTA) dan *Jambore On The Internet* (JOTI), yaitu kegiatan pertemuan pramuka melalui udara dan pertemuan pramuka melalui internet.
- 2) Estafet Tunas Kelapa (ETK), yaitu kirab pramuka yang dilakukan secara estafet dengan membawa obor, Bendera Merah Putih, dan Panji Kepramukaan yang dilaksanakan oleh Kwartir Daerah dalam rangka untuk menyambut Hari Ulang Tahun Pramuka.
- 3) Perkemahan dan upacara memperingati Hari Ulang Tahun Pramuka.

Kegiatan kepramukaan penggalang meliputi:<sup>50</sup>

- 1) Jambore, merupakan suatu pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diadakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka.
- 2) Lomba Tingkat (LT), merupakan pertemuan anggota pramuka penggalang dalam bentuk berbagai perlombaan regu ataupun perorangan atas nama regu.
- 3) Perkemahan Bakti (PB), kegiatan pramuka dalam rangka bakti pada masyarakat.
- 4) Dianpinru, yaitu gladian pemimpin regu utama (Pertama), pemimpin regu (Pinru), dan wakil pemimpin regu (Wapinru),

---

<sup>49</sup> *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, 64.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 64 – 65.

dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan pada bidang manajerial dan kepemimpinan. Yang mana diapinru ini diadakan oleh gugus depan, kwartir ranting atau kwartir cabang.

- 5) Perkemahan, merupakan pertemuan seluruh anggota penggalang untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan selama satu periode.
- 6) Forum penggalang, yaitu pertemuan anggota penggalang dalam rangka membahas dan memecahkan suatu permasalahan serta merumuskan hasil dari diskusi secara bersama-sama.
- 7) Penjelajahan, merupakan suatu kegiatan penggalang penjelajahan dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas, dan survival.

Sedangkan materi-materi dalam kepramukaan meliputi tali temali, semaphore, morse, sandi, kompas, pertolongan pertama pada kecelakaan, perpetaan, dan cara menaksir.<sup>51</sup>

#### **4. Sikap**

##### **a. Pengertian Sikap**

Sikap bermula dari perasaan suka atau tidak suka yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu sebagai bentuk ekspresi nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Tidak semua perbuatan manusia tergolong ke dalam bentuk sikap. Mungkin saja perbuatan seseorang bertentangan dengan sikapnya. Sikap bisa

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, 78 – 109.

dibentuk, sehingga terciptalah suatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>52</sup> Sikap merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Stiggins dalam Eko Putro Widoyoko memaparkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif maka peluang untuk menjadi siswa berprestasi lebih besar dibanding dengan sikap siswa yang negatif. Noeng Muhajir dalam Eko Putro Widoyoko menyatakan bahwa sikap adalah sebuah kecenderungan antara suka atau tidak suka pada suatu objek. Seperti halnya dengan Harvey dan Smith dalam Eko Putro Widoyoko yang mengartikan sikap sebagai kegiatan merespon suatu rangsangan, objek atau situasi ke dalam suatu tindakan yang positif ataupun negatif.<sup>53</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu tindakan yang muncul setelah seseorang menerima rangsangan, di mana tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang positif ataupun negatif.

#### **b. Komponen-komponen Sikap**

Menurut Eko Putro Widoyoko komponen-komponen sikap terbagi menjadi tiga, yaitu:<sup>54</sup>

##### **1) Komponen kognisi**

Komponen kognisi adalah komponen dari sikap siswa yang muncul berdasarkan pemahaman, pengetahuan, dan kepercayaan siswa terhadap suatu objek atau situasi. Melalui kognisi ini

---

<sup>52</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 99.

<sup>53</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 37.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 38 – 39.

pertanyaan terkait apa yang diketahui, dimengerti, dan dipahami terhadap suatu objek mampu terjawab dengan baik.

2) Komponen afeksi

Komponen afeksi adalah komponen sikap siswa yang muncul karena adanya perasaan pada suatu objek. Komponen ini dapat digunakan untuk mencari tahu terkait apa yang dirasakan siswa setelah melihat suatu objek atau situasi.

3) Komponen konasi

Komponen konasi adalah komponen sikap siswa yang muncul setelah seseorang bertindak sesuai dengan apa yang telah diketahuinya dan apa yang telah dirasakannya.

**c. Macam-macam Sikap**

Menurut Eko Putro Widoyoko dalam kurikulum 2013 sikap dipilah menjadi dua macam, yaitu:<sup>55</sup>

1) Sikap Spiritual

Sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual dalam kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi inti 1 (KI-1) yang menyebutkan bahwa sikap spiritual adalah sikap yang selalu menerima, menghargai, menghayati, dan mengamalkan semua ajaran agama yang dianutnya.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 44 - 45.

## 2) Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu dalam menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Objek sosial dalam sikap sosial ini adalah orang banyak dalam kelompok. Dalam kurikulum 2013 sikap sosial mengacu pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Sikap sosial ini berkaitan dengan pembentukan sikap siswa untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

### d. Objek Sikap dalam Pembelajaran

Secara umum Eko Putro Widoyoko menjelaskan objek sikap dalam pembelajaran meliputi:<sup>56</sup>

#### 1) Sikap terhadap materi pelajaran

Sikap siswa terhadap materi pelajaran sangat perlu diperhatikan. Karena dengan adanya sikap positif siswa kepada materi pelajaran, siswa dapat meningkatkan minat dan motivasinya dalam belajar. Dengan hal ini siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan perkembangan siswa dalam pembelajaran bisa berkembang dengan sangat baik.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 39 – 40.

2) Sikap terhadap guru

Siswa harus memiliki sikap positif terhadap guru. Sikap positif terhadap guru juga merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Jika siswa dalam belajar memiliki sikap negatif kepada guru, sudah pasti akan mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dikarenakan semua yang diajarkan oleh guru tidak pernah didengarkan dan diperhatikan dengan baik.

3) Sikap terhadap proses pembelajaran

Proses pembelajaran mencakup banyak hal, di antaranya yaitu strategi, metode, teknik, dan suasana pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa juga harus memiliki sikap yang positif. Dengan sikap yang positif tersebut siswa akan lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, walaupun selama proses pembelajaran guru mengemasnya dengan berbagai strategi, metode, ataupun teknik yang berbeda-beda.

4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran

Setelah menerima materi pelajaran, siswa harus bisa menerapkan semua ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dengan penerapan ilmu-

ilmu tersebut diharapkan mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi diri sendiri ataupun orang lain.

## 5. Kepemimpinan

### a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh individu. Karena sejatinya setiap manusia dilahirkan sebagai pemimpin. Baik sebagai pemimpin untuk dirinya sendiri ataupun untuk pemimpin orang lain.

Menurut Syaeful Sagala dalam Heri Gunawan istilah kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang artinya seseorang yang dikenal untuk mempengaruhi para pengikutnya dan mewujudkan visinya. Ngalim Purwanto dalam Heri Gunawan menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan sekumpulan sifat-sifat kepribadian seorang pemimpin termasuk juga kewibawaan dalam rangka untuk memberi kepercayaan dan keyakinan kepada yang dipimpinnya, agar mereka mau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh rasa ikhlas.<sup>57</sup>

Sementara itu John Piffner dalam Masduki Duryat mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu seni untuk mengkoordinasi dan mengarahkan individu atau kelompok agar sampai pada tujuan yang diinginkan. Berbeda halnya dengan Jacobs dan Jacques dalam Masduki Duryat mengartikan kepemimpinan sebagai

---

<sup>57</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 140 - 141.

suatu proses atau jalan yang memberi arti kerjasama dengan memimpin dalam mewujudkan suatu tujuan.<sup>58</sup> Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu sifat yang dimiliki seseorang untuk menunjukkan kewibawaannya sebagai pemimpin sehingga sekelompok orang yang dipimpinnya percaya, yakin, dan terpengaruh untuk mau mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan rasa senang.

#### **b. Teori Kepemimpinan**

Ada beberapa teori tentang kepemimpinan menurut Andri Bob Sunardi, di antaranya yaitu:

- 1) Teori genetis, yaitu teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa sikap kepemimpinan itu timbul dari dirinya sendiri.
- 2) Teori sosial, yaitu teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa sikap kepemimpinan itu harus dilatih dan dipersiapkan melalui pendidikan.
- 3) Teori ekologis, yaitu teori kepemimpinan yang menjadi gabungan dari teori genetis dan teori sosial, di mana seorang pemimpin akan sukses bila sejak lahir telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan dan bakat-bakat tersebut dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*, 4.

<sup>59</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, 274 – 275.

### c. Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan

Masduki Duryat menyatakan tujuan dari kepemimpinan yaitu untuk menghantarkan dan mengarahkan kelompoknya pada tujuan yang akan dicapai dengan didampingi oleh seorang pemimpin.<sup>60</sup>

Sedangkan fungsi kepemimpinan dalam konteks pendidikan sebagaimana dikutip Masduki Duryat adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- 1) Menciptakan suasana penuh kerukunan dan kerja sama dalam kelompok.
- 2) Memberikan rangsangan dan bantuan kepada anggota kelompok yang mengalami kesusahan atau kendala dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Membantu kelompok dalam menentukan cara yang paling strategis dan praktis untuk digunakan dalam penyelesaian masalah.
- 4) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.
- 5) Pemimpin bertanggung jawab untuk tetap mempertahankan eksistensi kelompok.

### d. Tipe-tipe Kepemimpinan

Seorang pemimpin sudah pasti memiliki kepribadian, watak ataupun sifat yang berbeda-beda. Di sini Andri Bob Sunardi

---

<sup>60</sup> Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*, 8.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 12.

menjelaskan berbagai macam tipe kepemimpinan, di antaranya yaitu:<sup>62</sup>

- 1) Tipe Deserter, yaitu tipe pemimpin yang bermoral rendah, tidak memiliki loyalitas, dan tidak merasa terlibat.
- 2) Tipe Birokrat, yaitu tipe pemimpin yang taat, patuh, cermat, dan tegas dalam menegakkan peraturan yang ada.
- 3) Tipe Missionaris, yaitu tipe pemimpin yang memiliki sifat *fleksibel*, ramah, dan penolong.
- 4) Tipe Developer, yaitu tipe pemimpin yang kreatif dan baik dalam pelimpahan wewenang dan kepercayaan kepada bawahan.
- 5) Tipe Otokrat, yaitu tipe pemimpin yang tegas tapi lebih cenderung keras, dan mau menang sendiri.
- 6) Tipe Benevolent Autocrat, yaitu tipe pemimpin yang baik, tertib, dan lancar dalam melaksanakan peraturan serta pandai dalam mengorganisir.
- 7) Tipe Compromiser, yaitu tipe pemimpin yang pendiriannya mudah berubah dan lemah dalam mengambil keputusan.
- 8) Tipe Eksekutif, yaitu tipe pemimpin yang selalu menjadi contoh, suka memberi motivasi, pandai, dan berwawasan luas.
- 9) Tipe Kharismatik, yaitu tipe pemimpin yang memiliki banyak kelebihan. Sehingga dikenal dan membuat kagum banyak orang.

---

<sup>62</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, 275 – 276.

- 10) Tipe Paternalistik, yaitu tipe pemimpin yang kebabakan, suka melindungi namun suka mengambil keputusan sendiri dan tidak mudah percaya pada orang lain.
- 11) Tipe Militeristis, yaitu tipe pemimpin yang suka memerintah, banyak unsur formalitas dalam bekerja, dan disiplin yang kaku.
- 12) Tipe Administratif, yaitu pemimpin yang baik dalam administrasi.

**e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepemimpinan**

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan seseorang menurut Bahar Agus Setiawan dan Muhith adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- 1) Kepribadian
- 2) Harapan dan perilaku atasan
- 3) Harapan dan perilaku bawahan
- 4) Kebutuhan akan tugas
- 5) Kebijakan organisasi
- 6) Harapan dan perilaku teman

Begitupun dengan Sudarwan Danim mengelompokkan faktor-faktor kepemimpinan menjadi empat bagian, yaitu:<sup>64</sup>

- 1) Pemimpin

Seorang pemimpin harus jujur tentang siapa dirinya.

Pemimpin juga harus mampu meyakinkan para pengikutnya dan

<sup>63</sup> Bahar Agus Setiawan dan Muhith, *Transformational Leadership* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 31.

<sup>64</sup> Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasi, dan Mitos*, 11 – 13.

mampu menunjukkan bahwa dirinya pantas untuk menjadi seorang pemimpin.

#### 2) Pengikut

Seorang pemimpin harus menguasai dan mengenal berbagai macam karakter pengikutnya. Sehingga pemimpin bisa membedakan antara yang memerlukan perhatian lebih dan yang tidak.

#### 3) Situasi

Seorang pemimpin harus mampu menentukan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan sehingga dapat menyesuaikan dengan situasi yang ada. Di sini seorang pemimpin membutuhkan kecerdasan adversarial, yaitu kemampuan untuk keluar dari situasi sulit dengan menggunakan tindakan yang benar.

#### 4) Komunikasi

Pemimpin yang baik ialah pemimpin yang mampu menjaga komunikasi dengan baik bersama para pengikutnya. Komunikasi ini bisa dilakukan melalui komunikasi verbal ataupun nonverbal.

#### f. Ciri-ciri Pemimpin yang Baik

Versi Santa Clara University dan Tom Peters Group dalam Sudarwan Danim dan Suparno mengemukakan ciri-ciri pemimpin yang baik adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

##### 1) *Honest* atau tulus, yaitu ikhlas dalam menjalankan tugas-tugasnya.

<sup>65</sup> Sudarwan Danim dan Suparno, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), 129 – 130.

- 2) *Competent* atau kompeten, pemimpin harus cakap dalam segala hal. Tidak semena-mena kepada pengikut dan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan.
- 3) *Forward looking* atau memandang ke depan, memiliki visi misi yang jelas dan berusaha untuk mewujudkannya.
- 4) *Inspiring* atau menginspirasi, melalui perkataan, tindakan, ataupun dengan gerak-geriknya pemimpin mampu menginspirasi banyak orang khususnya para pengikutnya.
- 5) *Intelligent* atau cerdas, pemimpin yang cerdas tidak akan mudah dipengaruhi serta selalu memiliki ide-ide cemerlang dalam menyelesaikan ataupun menciptakan sesuatu.
- 6) *Fair minded* atau bersikap adil, seorang pemimpin tidak membeda-bedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya.
- 7) *Broad minded* atau berwawasan luas, pemimpin memiliki pemikiran yang komprehensif, menerima keberagaman, dan tidak menggunakan kaca mata dalam berpikir dan bertindak.
- 8) *Courageous* atau berani, pemimpin harus berani dalam menghadapi segala hal. Pemimpin rela berkorban demi para pengikutnya.
- 9) *Straightforward* atau cekatan, ketika ada sesuatu yang harus dikerjakan tanpa berpikir panjang pemimpin langsung mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

10) *Imaginative* atau imajinatif, pemimpin memiliki daya imajinasi yang kuat dalam merancang ataupun dalam mencari solusi.

Masduki Duryat menjelaskan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang perlu diteladani dalam kepemimpinan yaitu *fathonah* (cerdas, cerdas, terampil, profesional, dan berwawasan luas), *amanah* (dapat dipercaya, jujur, objektif, adil, dan perkataan dengan perbuatannya sama), *shidiq* (benar), dan *tabligh* (transparan, komunikatif, dan demokratis).<sup>66</sup> Seperti dalam Q.S Al-Fath ayat 29 Allah SWT berfirman:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا لَّا سَاءَ لَهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۗ إِنَّكَ مَتْلُومٌ فِي التَّوْرَةِ ۗ وَمَتْلُومٌ فِي الْإِنْجِيلِ ۗ كَزَّرِعِ أَخْرَجَ شَطْنَهُ فَازْرَهُ فَاسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزَّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا (٢٩)

Artinya : *Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat,*

<sup>66</sup> Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*, 31.

*lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Fath: 29)<sup>67</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut Masduki Duryat menjelaskan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) Tegas dan keras terhadap penyimpangan, penerapannya yaitu dengan menegakkan keadilan bagi yang melanggar peraturan tanpa memandang bulu.
- 2) Kasih sayang terhadap sesama, yaitu seorang pemimpin harus memiliki rasa kasih sayang kepada sesamanya.
- 3) Selalu rukuk dan sujud, yaitu dengan selalu rendah hati, rajin beribadah, dan selalu bertakwa kepada Allah SWT.
- 4) Selalu mencari karunia dan ridha Allah SWT, dalam menyelesaikan tugas ataupun masalah selalu dibarengi dengan usaha dan do'a.
- 5) Bekas sujud nampak di wajahnya, yaitu kebaikan dalam hal ibadah akan membekas pada kebaikan sosialnya.

<sup>67</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – 30*, 742.

<sup>68</sup> *Ibid.*, 32.

Berdasarkan filsafat Jawa dalam Furqon Hidayatullah, seorang pemimpin akan berwibawa dan mampu menjalankan kepemimpinannya bila telah melakukan empat D, yaitu:<sup>69</sup>

- 1) *Dawuh* (memberi nasihat, perintah, ilmu kepada pengikut, dan mengambil keputusan secara bijak)
- 2) *Dangu* (mengawasi, mengamati, dan mengevaluasi kinerja atau kegiatan yang dilakukan pengikut)
- 3) *Duka* (memberi hukuman ataupun menegur pengikut yang melakukan kesalahan, dan memengaruhi pengikut untuk melakukan kebaikan)
- 4) *Dana driyah* (memberi motivasi dan semangat kepada para pengikut)

## 6. Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Salah satu contoh ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar adalah kepramukaan.<sup>70</sup> Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang progresif bagi anak muda untuk mengembangkan berbagai aspek yang ada dalam dirinya, yakni meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.<sup>71</sup>

Contoh dari kegiatan kepramukaan yaitu upacara, perkemahan,

<sup>69</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 115 – 116.

<sup>70</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 55.

<sup>71</sup> *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD*, 19.

penjelajahan, PBB, *pionering*, dan masih banyak lagi. Kegiatan-kegiatan tersebut dikemas dalam berbagai kegiatan yang menarik dan menantang, sehingga semua siswa diharapkan aktif dalam mengikuti semua kegiatan tersebut. Dari kegiatan-kegiatan tersebut banyak sekali pelajaran ataupun pengalaman yang bisa diambil, di antaranya yaitu keberanian, kedisiplinan, sikap kepemimpinan, dan kemandirian.

Pendidikan kepramukaan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan potensi bagi kaum muda untuk menjadikan warga negara yang berkualitas dan mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat.<sup>72</sup> Dengan ditetapkannya kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di tingkat sekolah dasar, menjadikan suatu keharusan untuk semua peserta didik turut aktif mengikutinya. Hal ini merupakan salah satu cara pemerintah untuk memperbaiki moral para generasi penerus bangsa, khususnya pada sikap kepemimpinan. Semua manusia pada hakikatnya merupakan seorang pemimpin, baik pemimpin untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Untuk itu sikap kepemimpinan harus ditanamkan pada siswa sedini mungkin, agar kelak mampu membawa perubahan bagi bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kegiatan kepramukaan di tingkat sekolah dasar yaitu untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan, kedisiplinan, dan kemandirian pada siswa sejak dini.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 59.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka diperoleh kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan baik maka sikap kepemimpinan siswa juga baik.
2. Jika keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan tidak baik maka sikap kepemimpinan siswa juga tidak baik.

### D. Pengajuan Hipotesis

Menurut Fraenkel dan Wallen dalam Zainal Arifin hipotesis adalah suatu ramalan tentang hasil penelitian. Karena hipotesis tersebut masih berupa ramalan, maka suatu hipotesis harus dibuktikan kebenarannya, apakah hipotesis tersebut bisa diterima menjadi suatu pernyataan yang bersifat permanen atau tidak. Bila tidak, maka hipotesis tersebut ditolak dan tidak bisa digunakan lagi.<sup>74</sup> Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan pada siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/ 2020.

---

<sup>74</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 197.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu cara atau aktivitas yang dilakukan secara ilmiah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik tertentu dalam menjawab suatu permasalahan.<sup>75</sup> Untuk itu bagian terpenting yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah dengan pembuatan rancangan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang menggunakan teknik pengukuran data dengan analisis statistik dalam menjawab suatu permasalahan.<sup>76</sup> Sedangkan untuk metode penelitiannya peneliti menggunakan metode ekspos fakto. Metode ini adalah metode dalam penelitian yang dilakukan tanpa memberi manipulasi terhadap suatu kejadian yang telah berlangsung. Proses penelitian ini dimulai dari menggambarkan keadaan sekarang yang dianggap sebagai akibat dari faktor yang terjadi sebelumnya, setelah itu mencoba untuk menyelidiki ke belakang untuk mencari faktor-faktor lain yang diduga menjadi penyebabnya.<sup>77</sup>

Pada dasarnya variabel merupakan suatu sifat atau nilai dari orang atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>76</sup> *Ibid.*, 29.

<sup>77</sup> *Ibid.*, 42 – 43.

untuk dipelajari sebagai bahan dalam pengambilan kesimpulan. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>78</sup>

1. Variabel independen, merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan.
2. Variabel dependen, merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat dengan munculnya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan

Keaktifan adalah suatu kegiatan atau kesibukan seseorang. Sedangkan ekstrakurikuler kepramukaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan pengalaman peserta didik melalui berbagai kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan yang diadakan di alam terbuka. Jadi keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan adalah suatu kegiatan atau kesibukan siswa dalam mengikuti pendidikan di luar sekolah yang dikemas dengan berbagai kegiatan menarik, menantang, dan menyenangkan guna untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

pengalaman peserta didik. Adapun indikator dari keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan adalah sebagai berikut:<sup>79</sup>

- a. Ikut serta dalam melakukan berbagai kegiatan kepramukaan.
  - b. Ikut serta dalam pemecahan masalah selama kegiatan kepramukaan berlangsung.
  - c. Mau bertanya kepada teman atau pembina ketika merasa kesulitan.
  - d. Mau mencari informasi untuk mencari solusi.
  - e. Melakukan diskusi dengan baik.
  - f. Menilai berbagai kemampuan yang dimiliki dan hasil yang didapat.
  - g. Mau berlatih untuk memecahkan masalah atau tantangan.
  - h. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang telah didapatkan selama mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi.
2. Sikap Kepemimpinan

Sikap merupakan suatu tindakan yang muncul setelah adanya rangsangan. Tindakan tersebut bisa berupa tindakan positif ataupun tindakan negatif. Kepemimpinan adalah sikap seorang pemimpin untuk menunjukkan kewibawaannya sehingga sekelompok orang yang dipimpinnya yakin, percaya, dan terpengaruh untuk mengerjakan semua tugas yang telah diberikan dengan penuh tanggung jawab. Jadi sikap kepemimpinan adalah tindakan seorang pemimpin untuk meyakinkan dan memengaruhi sekelompok orang yang dipimpinnya agar mau

---

<sup>79</sup> Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Mahasiswa*, 22 – 23.

mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab. Adapun indikator untuk sikap kepemimpinan yaitu:<sup>80</sup>

- a. *Honest* atau tulus
- b. *Competent* atau kompeten
- c. *Forward looking* atau memandang ke depan
- d. *Inspiring* atau menginspirasi
- e. *Intelligent* atau cerdas
- f. *Fair minded* atau bersikap adil
- g. *Brod minded* atau berwawasan luas
- h. *Courageous* atau berani
- i. *Straightforward* atau cekatan
- j. *Imaginative* atau imajinatif

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan unsur atau individu yang mempunyai karakteristik dalam penelitian. Populasi di sini tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada suatu subjek atau objek penelitian saja, melainkan juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subjek atau objek tersebut.<sup>81</sup> Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo dengan jumlah 31 siswa.

---

<sup>80</sup> Sudarwan Danim dan Suparno, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*, 129 – 130.

<sup>81</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 8 – 9.

## 2. Sampel

Sampel merupakan keseluruhan unsur atau individu bagian dari populasi. Pengambilan sampel bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Biasanya pengambilan sampel ini dilakukan pada penelitian yang jumlah populasinya besar. Namun, jika peneliti masih mampu untuk menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu adanya pengambilan sampel.<sup>82</sup>

Dalam penelitian pengambilan sampel ada dua cara, yaitu dengan *probability sampling* di mana semua populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan *non probability sampling* di mana populasi tidak memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. *Probability sampling* meliputi sampel acak sederhana, sampel acak stratifikasi, dan *sampling* kluster. *Non probability sampling* meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *sampling purposive*, *sampling* jenuh, dan *sampling* bola salju.<sup>83</sup> Karena dalam penelitian ini jumlah populasinya relatif kecil, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian.<sup>84</sup> Jadi untuk sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo dengan jumlah 31 siswa.

---

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 43 – 47.

<sup>84</sup> *Ibid.*, 47.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diamati. Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitiannya. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang digunakan juga harus sesuai dengan jumlah variabel-variabel yang diteliti. Dalam membuat instrumen penelitian terdapat prinsip-prinsip yang dipakai untuk mengukur variabel yang akan diteliti, yang meliputi:<sup>85</sup>

1. Definisi konseptual, merupakan definisi para pakar yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
2. Definisi operasional, merupakan definisi yang akan diteliti oleh peneliti dan diukur berdasarkan perspektif peneliti.
3. Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen
4. Analisis instrumen
5. Revisi

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.
2. Data sikap kepemimpinan siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.
3. Dan data-data pendukung lainnya.

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, 78 – 79.

Mengacu pada data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang terhadap variabel penelitian.<sup>86</sup> Pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden berbentuk skala Likert mempunyai dua jenis, yaitu gradasi sangat positif dan gradasi sangat negatif.<sup>87</sup>

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pilihan Ganda dengan Skala Likert**

Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	SL	4	1
Sering	SR	3	2
Kadang-kadang	KK	2	3
Tidak Pernah	TP	1	4



<sup>86</sup> *Ibid.*, 73.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 135.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan	Ikut serta dalam melakukan berbagai kegiatan kepramukaan	1, 2, 3, 4, dan 5	5
	Ikut serta dalam pemecahan masalah selama kegiatan kepramukaan berlangsung	6, 7, 8, dan 9	4
	Mau bertanya kepada teman atau pembina ketika merasa kesulitan	10, 11, dan 12	3
	Mau mencari informasi untuk mencari solusi	13, 14, dan 15	3
	Melakukan diskusi dengan baik	16, 17, 18, dan 19	4
	Menilai berbagai kemampuan yang dimiliki dan hasil yang didapat	20, 21, dan 22	3
	Mau berlatih untuk memecahkan masalah atau tantangan	23, 24, 25, dan 26	4
	Menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang telah didapatkan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi.	27, 28, 29, dan 30	4
	Sikap Kepemimpinan	<i>Honest</i> atau tulus	1, 2, dan 3
<i>Competent</i> atau kompeten		4, 5, dan 6	3
<i>Forward looking</i> atau memandang ke depan		7, 8, dan 9	3
<i>Inspiring</i> atau menginspirasi		10, 11, dan 12	3
<i>Intelligent</i> atau cerdas		13, 14, dan 15	3
<i>Fair minded</i> atau bersikap adil		16, 17, dan 18	3
<i>Brod minded</i> atau berwawasan luas		19, 20, dan 21	3
<i>Courageous</i> atau berani		22, 23, dan 24	3
<i>Straightforward</i> atau cekatan		25, 26, dan 27	3
<i>Imaginative</i> atau imajinatif	28, 29, dan 30	3	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Andhita Dessy Wulansari ada empat jenis, yaitu observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner dalam mengumpulkan data

<sup>88</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

penelitian. Angket atau kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data secara tertulis berupa sebuah daftar pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dan harus diisi oleh responden. Kuesioner dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu kuesioner berstruktur dan kuesioner tidak berstruktur. Kuesioner berstruktur merupakan kuesioner yang jawabannya sudah disiapkan oleh peneliti sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang sesuai dengan pilihannya, sedangkan kuesioner tidak berstruktur merupakan kuesioner yang memberikan kebebasan kepada responden dalam mengemukakan pendapatnya.<sup>89</sup> Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berstruktur dengan empat pilihan jawaban, yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Pada penelitian kuantitatif, sebelum angket atau kuesioner dibagikan kepada responden harus melewati uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Apabila setelah diuji angket tersebut tidak valid ataupun tidak reliabel, maka angket tersebut tidak bisa digunakan untuk penelitian dan begitu sebaliknya.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan instrumen penelitian. Menurut Kerlinger dalam Zainal Arifin validitas instrumen tidak cukup hanya ditentukan oleh derajat ketepatan melainkan juga harus memenuhi tiga kriteria *appropriateness*, *meaningfulness*, dan *usefulness*. *Appropriateness* adalah kelayakan instrumen dalam penggunaannya untuk menjangkau keragaman aspek yang diteliti. *Meaningfulness* adalah

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, 69 – 71.

kemampuan memberikan keseimbangan berdasarkan tingkat kepentingan dari setiap fenomena. *Usefulness to inferences* memperlihatkan tingkat sensitif instrumen dalam mengungkapkan fenomena dan tingkat ketelitian yang ditunjukkan dalam kesimpulan.<sup>90</sup> Rumus yang bisa digunakan adalah:<sup>91</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks Korelasi *Product Moment*

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N : Banyaknya data

Untuk melihat hasilnya, apakah instrumen tersebut valid atau tidak maka hasil dari uji product moment dikonsultasikan dengan tabel harga r kritis product moment. Adapun bila hasil r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dalam instrumen tersebut dikatakan tidak valid, dan begitu sebaliknya.<sup>92</sup>

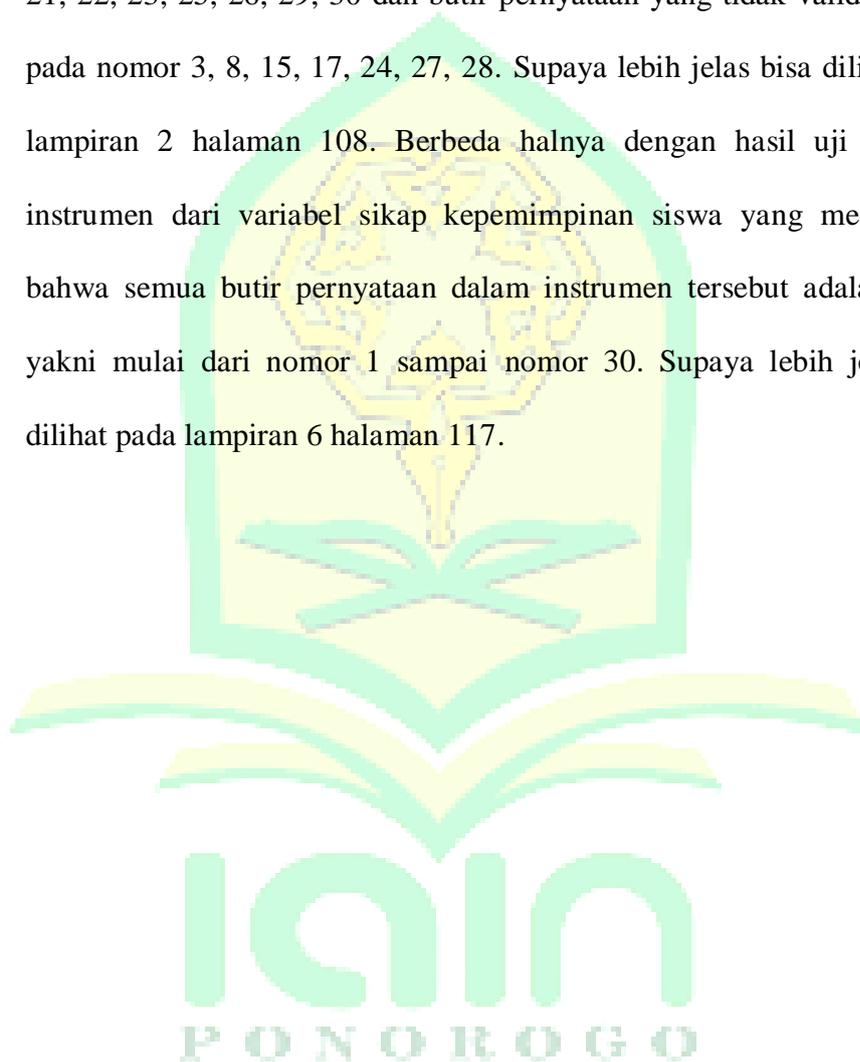
Dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen ini, peneliti menggunakan sampel semua siswa kelas VI MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020 dengan jumlah 38 siswa. Adapun

<sup>90</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 245 – 246.

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 87.

<sup>92</sup> *Ibid.*, 89.

hasil dari uji validitas instrumen pada variabel keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan menyatakan ada 23 butir pernyataan yang valid dan 7 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang valid terdapat pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 30 dan butir pernyataan yang tidak valid terdapat pada nomor 3, 8, 15, 17, 24, 27, 28. Supaya lebih jelas bisa dilihat pada lampiran 2 halaman 108. Berbeda halnya dengan hasil uji validitas instrumen dari variabel sikap kepemimpinan siswa yang menyatakan bahwa semua butir pernyataan dalam instrumen tersebut adalah valid, yakni mulai dari nomor 1 sampai nomor 30. Supaya lebih jelas bisa dilihat pada lampiran 6 halaman 117.



**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan**

<b>Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,599	0,329	Valid
2	0,441	0,329	Valid
3	0,178	0,329	Tidak Valid
4	0,517	0,329	Valid
5	0,594	0,329	Valid
6	0,351	0,329	Valid
7	0,478	0,329	Valid
8	0,290	0,329	Tidak Valid
9	0,331	0,329	Valid
10	0,588	0,329	Valid
11	0,522	0,329	Valid
12	0,516	0,329	Valid
13	0,449	0,329	Valid
14	0,405	0,329	Valid
15	0,268	0,329	Tidak Valid
16	0,565	0,329	Valid
17	0,300	0,329	Tidak Valid
18	0,437	0,329	Valid
19	0,552	0,329	Valid
20	0,608	0,329	Valid
21	0,526	0,329	Valid
22	0,422	0,329	Valid
23	0,623	0,329	Valid
24	0,304	0,329	Tidak Valid
25	0,449	0,329	Valid
26	0,574	0,329	Valid
27	0,230	0,329	Tidak Valid
28	0,273	0,329	Tidak Valid
29	0,448	0,329	Valid
30	0,493	0,329	Valid

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Angket Sikap Kepemimpinan Siswa**

<b>Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,598	0,329	Valid
2	0,729	0,329	Valid
3	0,372	0,329	Valid
4	0,593	0,329	Valid
5	0,495	0,329	Valid
6	0,646	0,329	Valid
7	0,469	0,329	Valid
8	0,635	0,329	Valid
9	0,594	0,329	Valid
10	0,374	0,329	Valid
11	0,509	0,329	Valid
12	0,664	0,329	Valid
13	0,642	0,329	Valid
14	0,576	0,329	Valid
15	0,455	0,329	Valid
16	0,613	0,329	Valid
17	0,689	0,329	Valid
18	0,658	0,329	Valid
19	0,443	0,329	Valid
20	0,509	0,329	Valid
21	0,637	0,329	Valid
22	0,568	0,329	Valid
23	0,531	0,329	Valid
24	0,412	0,329	Valid
25	0,655	0,329	Valid
26	0,622	0,329	Valid
27	0,690	0,329	Valid
28	0,660	0,329	Valid
29	0,631	0,329	Valid
30	0,457	0,329	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada tiap butir pernyataan, maka dapat disimpulkan bahwa angket yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data terkait keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan sebanyak 23 butir pernyataan. Sedangkan untuk mengumpulkan data terkait sikap kepemimpinan siswa sebanyak 30 butir pernyataan.

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasilnya sama meskipun telah diujikan berulang kali pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda.<sup>93</sup> Teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas pada instrumen ini ada dua macam, yakni menggunakan rumus *Combach's Alpha* atau Koefisien Alpha untuk banyak butir pernyataan ganjil dan menggunakan rumus belah dua dari Spearman Brown (*Split half*) untuk banyak butir pernyataan genap. Adapun rumusnya sebagai berikut:

### 1) Rumus *Combach's Alpha* atau Koefisien Alpha

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:<sup>94</sup>

R : Jumlah butir pernyataan

$\sigma_i^2$  : Varian butir pernyataan

$\sigma_x^2$  : Varian skor total

Instrumen dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan rumus ini apabila  $\sigma > 0,6$ .<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 248.

<sup>94</sup> *Ibid.*, 249 - 250.

<sup>95</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 57.

2) Rumus Spearman Brown (*Split half*)

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{(1 + r_{1/2}^{1/2})}$$

Keterangan:<sup>96</sup>

$r_{1/2}^{1/2}$  : r belah dua yang diperoleh dari rumus product moment

Instrumen dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan rumus ini apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ .<sup>97</sup>

Pada variabel keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan banyak butir pernyataan yang valid ada 23 (ganjil), maka uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Combach's Alpha*. Adapun nilai reliabilitas yang diperoleh adalah 0,86965, di mana nilai tersebut lebih dari 0,6 maka instrumen pada variabel ini dapat dikatakan reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian. Supaya lebih jelas bisa dilihat pada lampiran 4 halaman 112. Berbeda halnya dengan variabel sikap kepemimpinan siswa yang menyatakan ada 30 (genap) butir pernyataan valid, untuk itu rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah rumus *Split half*. Adapun nilai  $r_{11}$  yang diperoleh adalah 0,883 dan nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,329. Karena nilai  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat dinyatakan bahwa instrumen pada variabel ini reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian. Supaya lebih rinci bisa dilihat pada lampiran 8 halaman 121.

<sup>96</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*, 110.

<sup>97</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 69.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk menganalisis data dengan mengolah data tersebut hingga mampu memberi informasi terkait variabel yang diteliti sebagai bahan dalam membuat kesimpulan.<sup>98</sup> Andhita Dessy Wulansari membedakan teknik analisis data menjadi dua, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensia. Teknik analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapatkan secara apa adanya tanpa membuat generalisasi hasil penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data inferensia dilakukan dengan menggunakan statistik inferensia, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat generalisasi.<sup>99</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 serta teknik analisis inferensia untuk menjawab rumusan masalah nomor 3.

### 1. Mean dan Standar Deviasi

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah Mean dan Standar Deviasi. Mean dan Standar Deviasi merupakan dua buah statistik yang memiliki reliabilitas

---

<sup>98</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93 – 94.

<sup>99</sup> *Ibid.*

tinggi dan sering digunakan dalam dunia pendidikan dalam evaluasi hasil belajar peserta didik.<sup>100</sup>

Rumus untuk mencari Mean:<sup>101</sup>

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

Rumus untuk mencari Deviasi Standar:<sup>102</sup>

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left[\frac{\sum fX}{n}\right]^2} \text{ atau } SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - M_x^2}$$

Menurut Anas Sudijono kunci yang bisa digunakan untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam tiga rangking adalah sebagai berikut.<sup>103</sup>

Rangking atas : Lebih dari  $M_x + 1 \cdot SD_x$

Rangking tengah :  $M_x - 1 \cdot SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1 \cdot SD_x$

Rangking bawah : Kurang dari  $M_x - 1 \cdot SD_x$

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk menguji data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Lilifors dalam menguji normalitas.

<sup>100</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 174.

<sup>101</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 51.

<sup>102</sup> *Ibid.*, 94.

<sup>103</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 176.

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan yaitu sebagai berikut:<sup>104</sup>

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Membuat tabel kemudian mencari rata-ratanya

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

- c. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - M_x^2}$$

- d. Menghitung nilai fkb
- e. Menghitung frekuensi dibagi banyak data
- f. Menghitung fkb dibagi banyak data
- g. Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Di mana,

$X$  : Data nilai asli

$\mu$  : Rata-rata populasi dapat ditaksir dengan rata-rata sampel

$\sigma$  : Simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan  $SD_x$

Nilai Z akan dihitung setelah diurutkan dari yang terkecil ke terbesar.

- h. Menghitung  $P \leq Z$
- i. Menghitung nilai L (selisih fkb/n dan  $P \leq Z$ )
- j. Menentukan batas penolakan  $H_0$

<sup>104</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*, 204 – 209.

k. Uji hipotesis

Tolak  $H_0$  jika  $L_{maksimum} > L_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika  $L_{maksimum} < L_{tabel}$

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya variabel penelitian. Uji linieritas ini merupakan salah satu syarat untuk menentukan boleh atau tidaknya menganalisis data menggunakan rumus regresi linier. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan yaitu:<sup>105</sup>

a. Membuat tabel kerja uji linieritas

b. Menghitung jumlah kuadrat total ( $Jk_t$ )

$$Jk_t = \sum Y^2$$

c. Menghitung regresi a ( $Jk_a$ )

$$Jk_a = \frac{[\sum Y]^2}{N}$$

d. Menghitung regresi b ( $Jk_b$ )

$$Jk_b = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N} \right) \text{ di mana, } b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

e. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $Jk_{res}$ )

$$Jk_{res} = Jk_t - Jk_a - Jk_b$$

f. Menghitung jumlah kuadrat galat atau kesalahan ( $Jk_g$ )

$$Jk_g = (\sum Y^2) \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

<sup>105</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik* (Malang: UMM Press, 2002), 186 – 190.

- g. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan ( $Jk_{tc}$ )

$$Jk_{tc} = Jk_{res} - Jk_g$$

- h. Menghitung derajat kebebasan galat ( $db_g$ ) dan ketidakcocokan ( $db_{tc}$ )

$$db_g = N - k$$

$$db_{tc} = k - 2$$

- i. Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan ( $Rk_{tc}$ ) dan galat

( $Rk_g$ )

$$Rk_{tc} = \frac{Jk_{tc}}{db_{tc}}$$

$$Rk_g = \frac{Jk_g}{db_g}$$

- j. Menghitung rasio F

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g}$$

- k. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan mengambil kesimpulan

$F_{tabel}$  yaitu  $db = db_t, db_g$ . Dalam pengambilan kesimpulan, variabel

dapat dikatakan linier apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan dapat dikatakan tidak

linier apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

#### 4. Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mencari hubungan antara

satu variabel dependen dan satu variabel independen.<sup>106</sup> Adapun rumusnya sebagai berikut:<sup>107</sup>

$$b_1 = \frac{(\sum x_i y_i) - n \cdot \bar{x} \bar{y}}{(\sum x_i^2) - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Keterangan:

n = Jumlah observasi

$x_i$  = Data ke-i variabel x (independen), di mana  $i = 1, 2, \dots, n$

$y_i$  = Data ke-i variabel y (dependen), di mana  $i = 1, 2, \dots, n$

$\bar{x}$  = Mean dari penjumlahan data variabel x (independen)

$\bar{y}$  = Mean dari penjumlahan data variabel y (dependen)

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\alpha} (1; n - 2)$

Sedangkan untuk mengetahui koefisien determinasinya yaitu dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Di mana :

$R^2$  → Koefisien determinasi/proposisi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).

<sup>106</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 121.

<sup>107</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 125 – 133.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Gandu**

MI Ma'arif Gandu adalah salah satu lembaga pendidikan Ma'arif yang ada di Kecamatan Mlarak. Bangunan MI Ma'arif Gandu berada di Jalan Sedap Malam Nomor 17 Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. MI Ma'arif Gandu didirikan pada 29 Juli 1966 dengan pimpinan bapak K. H. Mahfud Hakim, B. A. Bapak Mahfud Hakim menjabat sebagai kepala MI Ma'arif Gandu selama empat tahun yakni mulai tahun 1966 sampai 1970. Setelah bapak Mahfud Hakim, kepemimpinan MI Ma'arif Gandu digantikan oleh Bapak Syuhudi yang juga memimpin selama empat tahun yakni mulai tahun 1970 sampai 1974. Ketika Bapak Syuhudi ganti jabatan, MI Ma'arif Gandu dipimpin oleh Bapak Kasmun dari tahun 1974 sampai 1978. Setelah itu, kedudukan kepala MI Ma'arif Gandu ditempati oleh Ibu Siti Awalul Mar'ah yakni mulai tahun 1978 sampai 1982.

Pada periode selanjutnya MI Ma'arif Gandu dipimpin oleh Ibu Siti Juwaroh. Ibu Siti Juwaroh menjadi kepala MI Ma'arif Gandu selama dua puluh dua tahun. Ibu Siti Juwaroh merupakan salah satu kepala sekolah yang paling lama memimpin MI Ma'arif Gandu. Kepemimpinan MI Ma'arif Gandu selanjutnya adalah Bapak Kusmun, yang mana Bapak

Kusmun ini sebelumnya juga sudah pernah memimpin MI Ma'arif Gandu selama empat tahun. Namun untuk kali ini, Bapak Kusmun menjabat sebagai kepala MI Ma'arif Gandu selama sepuluh tahun, yakni mulai tahun 2004 sampai 2014. Ketika bapak Kusmun ganti jabatan, MI Ma'arif Gandu dipimpin oleh Bapak Drs. Abdullah yakni mulai tahun 2014 sampai sekarang.

## **2. Letak Geografis MI Ma'arif Gandu**

MI Ma'arif Gandu terletak sejauh 10 km dari pusat kota dan 5 km dari pusat Kecamatan Mlarak. MI Ma'arif Gandu berada di sebelah barat Kantor Kecamatan Mlarak, lebih tepatnya di Jalan Sedap Malam Nomor 17 Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dengan bangunan di atas tanah seluas 420 m<sup>2</sup>. Dengan adanya bangunan yang mendukung dan tempat yang strategis, menjadikan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di MI Ma'arif Gandu. Selain itu juga, siswa-siswa merasa nyaman dan senang bisa menimba ilmu di MI Ma'arif Gandu.

## **3. Visi dan Misi MI Ma'arif Gandu**

### **a. Visi MI Ma'arif Gandu**

“Taata dalam beribadah, unggul dalam berprestasi akademik, terampil dan mandiri dalam kehidupan di masyarakat”.

### **b. Misi MI Ma'arif Gandu**

- 1) Menerapkan kehidupan muslim dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Pengamalan agama berdasarkan ajaran ahli sunah wal jamaah.

- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tuntutan masyarakat.
- 4) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler sesuai dengan potensi anak.

#### 4. Profil Singkat MI Ma'arif Gandu

##### a. Profil Madrasah

MI Ma'arif Gandu terletak di jalan Sedap Malam nomor 17 Gandu Mlarak Ponorogo Jawa Timur dengan nomor induk sekolah 111235020038. Madrasah ini dibangun di daerah pedesaan dengan status sekolah swasta. Adapun kode pos dari marasah ini adalah 63472 dan nomor teleponnya 0352312114.

MI Ma'arif Gandu termasuk ke dalam kelompok sekolah inti dengan akreditasi tiga tahun satu tahun satu bulan. Madrasah ini didirikan pada 29 Juli 1966 dengan surat keputusan No. KD.13.02/4/PP.00.4/2396/2010 tanggal 10 Juli 2010 oleh Kementrian Agama. Adapun jarak madrasah dari pusat kecamatan kurang lebih 5 km dan jarak madrasah dari pusat otoda kurang lebih 10 km.

##### b. Struktur Organisasi MI Ma'arif Gandu

Struktur organisasi di MI Ma'arif Gandu menggunakan sistem linier. Di mana kekuasaan, tanggung jawab, dan wewenang berasal dari pemimpin yang kemudian mengalir ke bawahannya. Adapun struktur organisasi di MI Ma'arif Gandu adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Drs. Abdullah  
 Dewan/Komite : Wiyono, S. Pd

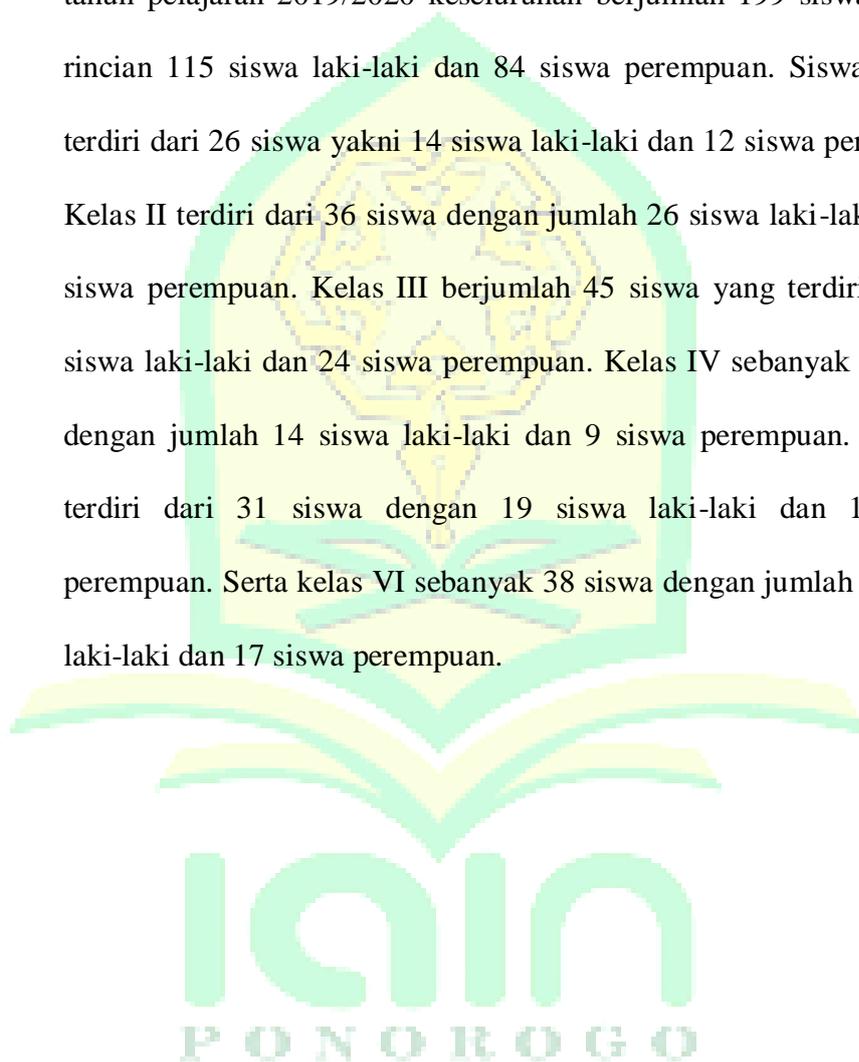
Unit Perpustakaan	: Ulfa Nikmatul Hasanah, S. Pd. I
Tata Usaha	: Edi Rianto, S. Pd
Wali Kelas I	: Zulfah Nurul Hidayati, S. Pd. I
Wali Kelas II A	: Anik Endrawati, S. Pd. I
Wali Kelas II B	: Jihan Aniqotul Izzah, S. H. I
Wali Kelas III A	: Yayuk Listiani, S. Pd. I
Wali Kelas III B	: Siti Nur Khofifah, S.Pd.I
Wali Kelas IV	: Muhammad Syaiful Hadi, S. Pd. I
Wali Kelas V A	: Sulasi Maisunah, S. Pd
Wali Kelas V B	: Rhomadhon Jazuli Syarif H. S. Pd
Wali Kelas VI A	: Zahro Abdani Fauzi, S. K. M
Wali Kelas VI B	: Purnomo, S. Pd. I
Guru PAI	: Chairul Anwar, S. Ag
Guru Penjaskes	: Herman Susilo, S. Pd
Penjaga	: Topo Superman

c. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Gandu

Sarana yang ada di MI Ma'arif Gandu meliputi meja, kursi, almari, rak buku, dan papan tulis. Sementara untuk prasarana MI Ma'arif Gandu memiliki 13 ruangan yang terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala madrasah, dan 1 ruang perpustakaan.

d. Data Guru dan Siswa MI Ma'arif Gandu

Guru di MI Ma'arif Gandu tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 14 guru, yakni 2 guru PNS dan 11 guru honorer ditambah dengan 1 kepala madrasah. Sedangkan untuk siswa MI Ma'arif Gandu tahun pelajaran 2019/2020 keseluruhan berjumlah 199 siswa dengan rincian 115 siswa laki-laki dan 84 siswa perempuan. Siswa kelas I terdiri dari 26 siswa yakni 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kelas II terdiri dari 36 siswa dengan jumlah 26 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas III berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Kelas IV sebanyak 23 siswa dengan jumlah 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Kelas V terdiri dari 31 siswa dengan 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Serta kelas VI sebanyak 38 siswa dengan jumlah 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.



## B. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket, peneliti memperoleh data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020. Dari hasil jawaban siswa tersebut akan dijadikan acuan dalam menjawab hipotesis dari penelitian ini. Adapun hasilnya sebagai berikut:

### 1. Data tentang Keaktifan Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Tahun Akademik 2019/2020 dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

Angket atau kuesioner untuk mengukur variabel keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang diberikan kepada siswa berjumlah 23 butir pernyataan dengan keterangan telah lolos dari uji validitas dan reliabilitas. Angket-angket tersebut dibagikan kepada seluruh siswa kelas V dengan jumlah 31 siswa. Di mana masing-masing butir pernyataan memiliki skor antara 1 sampai 4, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh skor maksimum atau minimum. Skor maksimum angket pada variabel ini adalah 92, sedangkan untuk skor minimumnya adalah 23.

Berikut rincian skor dari hasil penyebaran angket keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan di kelas V MI Ma'arif Gandu:

**Tabel 4.5**  
**Skor Jawaban Siswa Kelas V Angket Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan**

No	X	Jumlah Frekuensi
1	81	1
2	66	1
3	65	2
4	64	4
5	63	2
6	61	1
7	60	6
8	59	1
9	58	1
10	55	2
11	54	1
12	53	1
13	52	1
14	50	1
15	49	1
16	48	1
17	46	1
18	42	2
19	32	1
<b>Σ</b>	<b>1058</b>	<b>31</b>

Dari daftar tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan adalah 81 yang dimiliki oleh 1 siswa dan untuk skor terendahnya adalah 32 yang dimiliki oleh 1 siswa juga.

## 2. Data tentang Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Angket atau kuesioner untuk mengukur variabel sikap kepemimpinan siswa terdiri dari 30 butir pernyataan yang telah lolos dari uji validitas dan reliabilitas. Angket-angket tersebut dibagikan kepada seluruh siswa kelas V dengan jumlah 31 siswa. Di mana dari masing-

masing butir pernyataan tersebut memiliki skor antara 1 sampai 4, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh skor maksimum atau minimum. Skor maksimum angket pada variabel ini adalah 120, sedangkan untuk skor minimumnya adalah 30. Berikut rincian skor dari hasil penyebaran angket sikap kepemimpinan siswa di kelas V MI Ma'arif Gandu:

**Tabel 4.6**  
**Skor Jawaban Siswa Kelas V Angket Sikap Kepemimpinan**

No	Y	Jumlah Frekuensi
1	107	1
2	93	2
3	92	2
4	91	1
5	88	1
6	87	2
7	85	2
8	83	1
9	82	2
10	81	2
11	80	1
12	77	2
13	75	2
14	73	1
15	67	2
16	66	1
17	64	1
18	59	2
19	54	1
20	52	1
21	39	1
<b>Σ</b>	<b>1595</b>	<b>31</b>

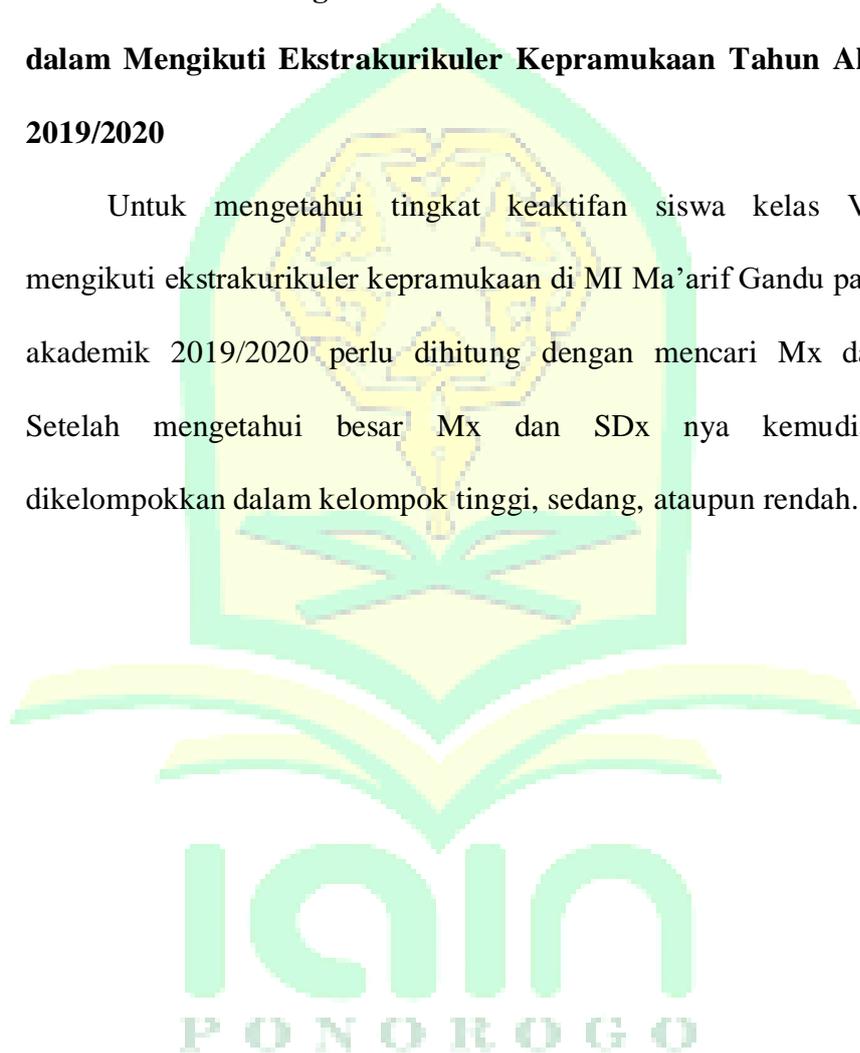
Dari daftar tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel sikap kepemimpinan adalah 107 yang dimiliki oleh 1 siswa dan untuk skor terendahnya adalah 39 yang dimiliki oleh 1 siswa juga.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data, peneliti perlu melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan dari penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data tentang Keaktifan Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan Tahun Akademik 2019/2020

Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif Gandu pada tahun akademik 2019/2020 perlu dihitung dengan mencari  $M_x$  dan  $SD_x$ . Setelah mengetahui besar  $M_x$  dan  $SD_x$  nya kemudian bisa dikelompokkan dalam kelompok tinggi, sedang, ataupun rendah.



Berikut cara menghitung  $M_x$  dan  $SD_x$  dari keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan:

- a. Membuat tabel

**Tabel 4.7**  
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Keaktifan Siswa Kelas V dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif Gandu

X	f	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
81	1	81	6561	6561
66	1	66	4356	4356
65	2	130	4225	8450
64	4	256	4096	16384
63	2	126	3969	7938
61	1	61	3721	3721
60	6	360	3600	21600
59	1	59	3481	3481
58	1	58	3364	3364
55	2	110	3025	6050
54	1	54	2916	2916
53	1	53	2809	2809
52	1	52	2704	2704
50	1	50	2500	2500
49	1	49	2401	2401
48	1	48	2304	2304
46	1	46	2116	2116
42	2	84	1764	3528
32	1	32	1024	1024
<b>Σ</b>	<b>31</b>	<b>1775</b>	<b>60936</b>	<b>104207</b>

- b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1775}{31}$$

$$M_x = 57,258$$

- c. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - M_x^2}$$

$$= \sqrt{\frac{104.207}{31} - (57,258)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{3.361,516 - 3.278,478564} \\
 &= \sqrt{83,037436} \\
 &= 9,1125
 \end{aligned}$$

d. Pengelompokan kategori variabel X

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_x = 57,258$  dan  $SD_x = 9,1125$ . Untuk menentukan kategori keaktifan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan tahun akademik 2019/2020 itu tinggi, sedang, atau rendah, dapat dibuat pengelompokan patokan skor sebagai berikut:

- 1) Lebih dari  $M_x + 1 \cdot SD_x$  adalah tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan tinggi atau baik.
- 2)  $M_x - 1 \cdot SD_x$  sampai  $M_x + 1 \cdot SD_x$  adalah tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sedang atau cukup.
- 3) Kurang dari  $M_x - 1 \cdot SD_x$  adalah tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan masih rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_x + 1 \cdot SD_x = 57,258 + 1 \times 9,1125 = 66,3705 = 66$$

$$M_x - 1 \cdot SD_x = 57,258 - 1 \times 9,1125 = 48,1455 = 48$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki skor lebih dari 66 dikategorikan ke dalam siswa yang memiliki keaktifan tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan untuk skor antara 66 sampai 48

dikategorikan sebagai siswa yang memiliki keaktifan sedang atau cukup dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan untuk skor yang kurang dari 48 dikategorikan sebagai siswa yang kurang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang penggolongan keaktifan siswa kelas V dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Penggolongan Keaktifan Siswa Kelas V dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif Gandu Tahun Akademik 2019/2020**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 66	1	$\frac{1}{31} \times 100\% = 3\%$	Tinggi
2	66 – 48	26	$\frac{26}{31} \times 100\% = 84\%$	Cukup
3	< 48	4	$\frac{4}{31} \times 100\% = 13\%$	Rendah
	<b>Σ</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa kelas V dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020 dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang atau 3% dari jumlah keseluruhan. Untuk kategori sedang atau cukup sebanyak 26 siswa atau 84% dari jumlah keseluruhan. Sedangkan untuk kategori rendah atau kurang sebanyak 4 siswa yakni 13% dari jumlah keseluruhan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas V cukup aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

## 2. Analisis Data tentang Sikap Kepemimpinan pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Tahun Akademik 2019/2020

Untuk mengetahui kategori sikap kepemimpinan siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu pada tahun akademik 2019/2020 perlu dihitung dengan mencari  $M_x$  dan  $SD_x$  dari variabel tersebut. Setelah mengetahui  $M_x$  dan  $SD_x$  nya kemudian bisa dikelompokkan ke dalam kelompok baik, sedang, ataupun rendah.

Berikut cara mencari  $M_x$  dan  $SD_x$  dari sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020:

### a. Membuat tabel

**Tabel 4.9**  
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Tahun Akademik 2019/2020

Y	F	fY	Y <sup>2</sup>	fY <sup>2</sup>
107	1	107	11449	11449
93	2	186	8649	17298
92	2	184	8464	16928
91	1	91	8281	8281
88	1	88	7744	7744
87	2	174	7569	15138
85	2	170	7225	14450
83	1	83	6889	6889
82	2	164	6724	13448
81	2	162	6561	13122
80	1	80	6400	6400
77	2	154	5929	11858
75	2	150	5625	11250
73	1	73	5329	5329
67	2	134	4489	8978
66	1	66	4356	4356
64	1	64	4096	4096
59	2	118	3481	6962
54	1	54	2916	2916
52	1	52	2704	2704
39	1	39	1521	1521
<b>Σ</b>	<b>31</b>	<b>2393</b>	<b>126401</b>	<b>191117</b>

b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Y

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$M_y = \frac{2393}{31}$$

$$M_y = 77,194$$

c. Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - M_y^2} \\ &= \sqrt{\frac{191117}{31} - (77,194)^2} \\ &= \sqrt{6165,0645 - 5958,9136} \\ &= \sqrt{206,1509} \\ &= 14,358 \end{aligned}$$

d. Pengelompokkan kategori variabel Y

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_y = 77,194$  dan  $SD_y = 14,358$ . Untuk menentukan kategori sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020 itu baik, sedang atau rendah, dapat dibuat pengelompokan patokan skor sebagai berikut:

- 1) Lebih dari  $M_y + 1 \cdot SD_y$  adalah sikap kepemimpinan siswa baik.
- 2)  $M_y - 1 \cdot SD_y$  sampai  $M_y + 1 \cdot SD_y$  adalah sikap kepemimpinan siswa sedang.

- 3) Kurang dari  $My - 1 \cdot SDy$  adalah sikap kepemimpinan siswa rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$My + 1 \cdot SDy = 77,194 + 1 \times 14,358 = 91,552 = 92$$

$$My - 1 \cdot SDy = 77,194 - 1 \times 14,358 = 62,836 = 63$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki skor lebih dari 92 dikategorikan ke dalam siswa yang memiliki sikap kepemimpinan baik, sedangkan untuk skor antara 92 sampai 63 dikategorikan sebagai siswa yang memiliki sikap kepemimpinan sedang dan untuk skor yang kurang dari 63 dikategorikan sebagai siswa yang memiliki sikap kepemimpinan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang penggolongan sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Penggolongan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V**  
**MI Ma'arif Gandu Tahun Akademik 2019/2020**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 92	3	$\frac{3}{31} \times 100\% = 10\%$	Tinggi
2	92 – 63	23	$\frac{23}{31} \times 100\% = 74\%$	Sedang
3	< 63	5	$\frac{5}{31} \times 100\% = 16\%$	Kurang
	$\Sigma$	<b>31</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu

tahun akademik 2019/2020 dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 10% dari jumlah keseluruhan. Untuk kategori sedang sebanyak 23 siswa atau 74% dari jumlah keseluruhan. Sedangkan untuk kategori rendah atau kurang sebanyak 5 siswa yakni 16% dari jumlah keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020 adalah pada kategori sedang.

### **3. Pengaruh Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V Tahun Akademik 2019/2020**

#### **a. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan pada siswa kelas V MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan uji normalitas data. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui data penelitian itu berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilifors*, dan uji *Chi Square*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Lilifors* dalam menguji normalitas data.

Adapun hasil dari uji normalitas data sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Rumus Lilifors**

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		L <sub>maksimum</sub>	L <sub>tabel</sub>	
X	31	0,136	0,159	Berdistribusi Normal
Y	31	0,103	0,159	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui  $L_{maksimum}$  dari variabel X dan variabel Y yang kemudian dikonsultasikan kepada  $L_{tabel}$  dengan nilai kritis uji *Lilifors* pada taraf signifikan 5%. Untuk nilai  $L_{tabel}$   $N = 31$  dengan taraf signifikansi 5% dapat dicari menggunakan rumus  $\frac{0,886}{\sqrt{N}}$ . Berdasarkan rumus tersebut diperoleh nilai dari  $L_{tabel}$  sebesar 0,159. Dari konsultasi antara  $L_{maksimum}$  dengan  $L_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa  $L_{maksimum}$  lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Sebelum menganalisis menggunakan regresi linier sederhana, data penelitian harus diuji kelinieran garis regresinya. Apabila hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data penelitian linier maka data penelitian dapat dianalisis dengan regresi linier, begitupun sebaliknya.

Adapun langkah-langkah dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel kerja uji linieritas

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan Uji Linieritas**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
32	39	1248	1024	1521
42	54	2268	1764	2916
42	59	2478	1764	3481
46	52	2392	2116	2704
48	59	2832	2304	3481
49	66	3234	2401	4356
50	67	3350	2500	4489
52	64	3328	2704	4096
53	67	3551	2809	4489
54	80	4320	2916	6400
55	73	4015	3025	5329
55	88	4840	3025	7744
58	83	4814	3364	6889
59	75	4425	3481	5625
60	85	5100	3600	7225
60	75	4500	3600	5625
60	92	5520	3600	8464
60	82	4920	3600	6724
60	92	5520	3600	8464
60	87	5220	3600	7569
61	87	5307	3721	7569
63	81	5103	3969	6561
63	77	4851	3969	5929
64	81	5184	4096	6561
64	82	5248	4096	6724
64	93	5952	4096	8649
64	91	5824	4096	8281
65	85	5525	4225	7225
65	77	5005	4225	5929
66	93	6138	4356	8649
81	107	8667	6561	11449
<b>1775</b>	<b>2393</b>	<b>140679</b>	<b>104207</b>	<b>191117</b>

- 2) Menghitung jumlah kuadrat total ( $Jk_t$ )

$$Jk_t = \sum Y^2 = 191117$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi a ( $Jk_a$ )

$$Jk_a = \frac{[\sum Y]^2}{N}$$

$$Jk_a = \frac{[2393]^2}{31}$$

$$Jk_a = \frac{5726449}{31}$$

$$Jk_a = 184724,161$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat regresi b ( $Jk_b$ )

$$Jk_b = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N} \right)$$

$$\text{Di mana, } b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{31 (140679) - (1775)(2393)}{31 (104207) - 1775^2}$$

$$b = \frac{4361049 - 4247575}{3230417 - 3150625}$$

$$b = \frac{113474}{79792}$$

$$b = 1,422$$

$$Jk_b = 1,422 \left( 140679 - \frac{(1775)(2393)}{31} \right)$$

$$Jk_b = 1,422 \left( 140679 - \frac{4247575}{31} \right)$$

$$Jk_b = 1,422 (140679 - 137018,548)$$

$$Jk_b = 1,422 (3660,452)$$

$$Jk_b = 5205,163$$

- 5) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $Jk_{res}$ )

$$Jk_{res} = Jk_t - Jk_a - Jk_b$$

$$Jk_{res} = 191117 - 184724,161 - 5205,163$$

$$Jk_{res} = 1187,676$$

6) Menghitung jumlah kuadrat galat atau kesalahan ( $Jk_g$ )

$$Jk_g = (\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned} Jk_g = & \left[ (39^2) - \frac{(39)^2}{1} \right] + \left[ (54^2 + 59^2) - \frac{(54+59)^2}{2} \right] + \\ & \left[ (52^2) - \frac{(52)^2}{1} \right] + \left[ (59^2) - \frac{(59)^2}{1} \right] + \left[ (66^2) - \frac{(66)^2}{1} \right] + \\ & \left[ (67^2) - \frac{(67)^2}{1} \right] + \left[ (64^2) - \frac{(64)^2}{1} \right] + \\ & \left[ (67^2) - \frac{(67)^2}{1} \right] + \left[ (80^2) - \frac{(80)^2}{1} \right] + \left[ (73^2 + 88^2) - \frac{(73+88)^2}{2} \right] + \\ & \left[ (83^2) - \frac{(83)^2}{1} \right] + \left[ (75^2) - \frac{(75)^2}{1} \right] + \\ & \left[ (85^2 + 75^2 + 92^2 + 82^2 + 92^2 + 87^2) - \frac{(85+75+92+82+92+87)^2}{6} \right] + \left[ (87^2) - \frac{(87)^2}{1} \right] + \\ & \left[ (81^2 + 77^2) - \frac{(81+77)^2}{2} \right] + \left[ (81^2 + 82^2 + 93^2 + 91^2) - \frac{(81+82+93+91)^2}{4} \right] + \left[ (85^2 + 77^2) - \frac{(85+77)^2}{2} \right] + \\ & \left[ (93^2) - \frac{(93)^2}{1} \right] + \left[ (107^2) - \frac{(107)^2}{1} \right] \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk_g = & 0 + 12,5 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 112,5 + 0 + 0 \\ & + 209,5 + 0 + 8 + 112,75 + 32 + 0 + 0 \end{aligned}$$

$$Jk_g = 487,25$$

7) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan ( $Jk_{tc}$ )

$$Jk_{tc} = Jk_{res} - Jk_g$$

$$Jk_{tc} = 1187,676 - 487,25$$

$$Jk_{tc} = 700,426$$

8) Mencari derajat kebebasan galat ( $db_g$ ) dan ketidakcocokan ( $db_{tc}$ )

$$a) \quad db_g = N - k$$

$$db_g = 31 - 19$$

$$db_g = 12$$

$$b) \quad db_{tc} = k - 2$$

$$db_{tc} = 19 - 2$$

$$db_{tc} = 17$$

9) Menentukan jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan ( $Rk_{tc}$ ) dan galat ( $Rk_g$ )

$$a) \quad Rk_{tc} = \frac{Jk_{tc}}{db_{tc}}$$

$$Rk_{tc} = \frac{700,426}{17}$$

$$Rk_{tc} = 41,202$$

$$b) \quad Rk_g = \frac{Jk_g}{db_g}$$

$$Rk_g = \frac{487,25}{12}$$

$$Rk_g = 40,604$$

10) Menghitung rasio F

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g}$$

$$F = \frac{41,202}{40,604}$$

$$F = 1,015$$

- 11) Membandingkan F hitung dengan F tabel dan mengambil kesimpulan

Dengan menggunakan  $db = 17$  dan  $12$  diperoleh harga F tabel sebesar  $2,60$  pada taraf  $5\%$  dan F hitung sebesar  $1,015$ . Karena nilai F tabel lebih besar dari nilai F hitung maka distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier. Dengan demikian regresi linier sederhana bisa digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

**c. Regresi Linier Sederhana**

Melalui penyebaran angket pada siswa kelas V MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020, peneliti memperoleh data tentang keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap kepemimpinan siswa. Setelah semua data terkumpul, langkah yang harus dilakukan yaitu menganalisis data. Karena dalam penelitian ini mencari adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh pada keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa, maka rumus yang dapat digunakan adalah regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan  $H_a$  dan  $H_0$

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap kepemimpinan siswa MI Ma'arif Gandu Mlarak

Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap kepemimpinan siswa MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

2) Buat tabel perhitungan

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu**

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	60	85	5100	3600	7225
2	60	75	4500	3600	5625
3	81	107	8667	6561	11449
4	61	87	5307	3721	7569
5	50	67	3350	2500	4489
6	64	81	5184	4096	6561
7	66	93	6138	4356	8649
8	49	66	3234	2401	4356
9	60	92	5520	3600	8464
10	53	67	3551	2809	4489
11	64	82	5248	4096	6724
12	42	54	2268	1764	2916
13	42	59	2478	1764	3481
14	48	59	2832	2304	3481
15	46	52	2392	2116	2704
16	65	85	5525	4225	7225
17	63	81	5103	3969	6561
18	54	80	4320	2916	6400
19	55	73	4015	3025	5329
20	32	39	1248	1024	1521
21	58	83	4814	3364	6889
22	64	93	5952	4096	8649
23	63	77	4851	3969	5929
24	60	82	4920	3600	6724
25	65	77	5005	4225	5929
26	52	64	3328	2704	4096
27	59	75	4425	3481	5625
28	60	92	5520	3600	8464
29	60	87	5220	3600	7569
30	64	91	5824	4096	8281
31	55	88	4840	3025	7744
<b>Σ</b>	<b>1775</b>	<b>2393</b>	<b>140679</b>	<b>104207</b>	<b>191117</b>

12) Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1775}{31} = 57,258$$

13) Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2393}{31} = 77,194$$

14) Menghitung nilai  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$b_1 = \frac{(140679) - (31)(57,258)(77,194)}{(104207) - (31)(57,258)^2}$$

$$b_1 = \frac{(140679) - (137019,19561)}{(104207) - (31)(3278,478564)}$$

$$b_1 = \frac{3659,80439}{(104207) - (101632,83548)}$$

$$b_1 = \frac{3659,80439}{2574,16452}$$

$$b_1 = 1,422$$

15) Menghitung nilai  $b_0$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

$$b_0 = 77,194 - 1,422 (57,258)$$

$$b_0 = 77,194 - 81,420876$$

$$b_0 = -4,227$$

16) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

$$\hat{y} = -4,227 + 1,422x$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh persamaan regresi linier sederhana  $\hat{y} = - 4,227 + 1,422x$ . Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bila variabel X berada di posisi 0, maka nilai variabel Y sebesar  $- 4,227$  dan bila variabel X mengalami penambahan 1 tingkat, maka nilai variabel Y bertambah sebesar 1,422. Jadi, sikap kepemimpinan siswa (Y) akan meningkat apabila keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (X) juga meningkat dan begitu sebaliknya.

17) Uji signifikansi model

a) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$SSR = [(- 4,227 \times 2393) + (1,422 \times 140679)] - \frac{(2393)^2}{31}$$

$$SSR = [-10115,211 + 200045,538] - \frac{5726449}{31}$$

$$SSR = 189930,327 - 184724,161$$

$$SSR = 5206,166$$

b) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

$$SSE = 191117 - [(-4,227 \times 2393) + (1,422 \times 140679)]$$

$$SSE = 191117 - [-10115,211 + 200045,538]$$

$$SSE = 191117 - 189930,327$$

$$SSE = 1186,673$$

c) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$SST = 191117 - \frac{(2393)^2}{31}$$

$$SST = 191117 - \frac{5726449}{31}$$

$$SST = 191117 - 184724,161$$

$$SST = 6392,839$$

d) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$MSR = \frac{5206,166}{1}$$

$$MSR = 5206,166$$

e) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

$$MSE = \frac{1186,673}{31-2}$$

$$MSE = \frac{1186,673}{29}$$

$$MSE = 40,920$$

f) Membuat tabel ANOVA (*Analysis of Variance*)

**Tabel 4.14**  
Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 5206,166	MS Regresi (MSR) 5206,166
Error	29	SS Error (SSE) 1186,673	MS Error (MSE) 40,920
Total	30	SS Total (SST) 6392,839	

g) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{5206,166}{40,920}$$

$$F_{hitung} = 127,228$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha (1; n - 2)} = F_{0,05(1; 29)} = 4,18$$

h) Menarik kesimpulan

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ , artinya variabel independen (X) yaitu keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

18) Menghitung nilai  $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$R^2 = \frac{5206,166}{6392,839}$$

$$R^2 = 0,814$$

$$R^2 = 81,4\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas diperoleh nilai yang tergolong tinggi yaitu 81,4%. Artinya, keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh sebesar 81,4% terhadap sikap

kepemimpinan siswa, dan untuk sisanya 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap kepemimpinan pada siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020. Peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap kepemimpinan siswa melalui jalan penyebaran angket. Di mana angket-angket tersebut diisi oleh semua siswa kelas V MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020. Adapun hasil analisis dari angket-angket tersebut menyatakan bahwa keaktifan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan tergolong sedang atau cukup. Peneliti mengkategorikan keaktifan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan tahun akademik 2019/2020 ke dalam tiga kategori, yaitu siswa yang memiliki keaktifan tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan frekuensi sebanyak 1 orang (3%), siswa yang memiliki keaktifan sedang atau cukup dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sebanyak 26 orang (84%), dan siswa yang memiliki keaktifan rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sebanyak 4 orang (13%). Begitu juga dengan hasil analisis pada sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020 menyatakan bahwa sikap kepemimpinan siswa

tergolong sedang. Adapun pengkategorian sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu tahun akademik 2019/2020 yaitu siswa yang memiliki sikap kepemimpinan tinggi atau baik sebanyak 3 orang (10%), siswa yang memiliki sikap kepemimpinan sedang atau cukup sebanyak 23 orang (74%), dan siswa yang memiliki sikap kepemimpinan rendah sebanyak 5 orang (16%).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sangat berpengaruh terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan  $F_{tabel} = F_{\alpha (1; n - 2)}$  dengan responden sebanyak 31 siswa dan taraf signifikansi sebesar 5% maka  $n - 2 = 31 - 2 = 29$  diperoleh  $F_{tabel} = F_{0,05 (1; 29)} = 4,18$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 127,228. Dengan ini, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Karena  $H_a$  diterima maka, ada pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan pada siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga menyatakan bahwa keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh sebesar 81,4% terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020, dan untuk sisanya 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Armia Arjun yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan pembentukan sikap kepemimpinan pada siswa. Yang mana dalam penelitian Taufiq Nur Rizki diperjelas dengan berbagai contoh kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang dapat membangun sikap kepemimpinan pada siswa meliputi upacara, peraturan baris-berbaris, tali-temali, *wide game*, kemah, jelajah, mencari jejak, dan perlombaan.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sendiri sebenarnya sudah bisa melatih sikap kepemimpinan pada siswa, namun bila ditambah lagi dengan siswanya yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sudah pasti sikap kepemimpinan siswa akan bertambah lebih baik lagi. Dengan ini diharapkan para penerus bangsa yang sudah dilatih dan ditanamkan sikap kepemimpinannya sejak di sekolah dasar melalui ekstrakurikuler kepramukaan kelak mampu menjadi pemimpin yang berwibawa, bijaksana, dan mampu membawa perubahan serta kemajuan bagi bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini dan didukung dengan adanya data hasil penelitian yang telah dianalisis dan diolah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020 dalam kategori baik sebanyak 1 siswa dengan prosentase sebesar 3%, dalam kategori sedang sebanyak 26 siswa dengan prosentase sebesar 84%, dan dalam kategori kurang sebanyak 4 siswa dengan prosentase 13%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020 adalah sedang dengan prosentase sebesar 84% yang dinyatakan oleh 26 siswa.
2. Sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020 dalam kategori baik sebanyak 3 siswa dengan prosentase sebesar 10%, dalam kategori sedang sebanyak 23 siswa dengan prosentase sebesar 74%, dan dalam kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan prosentase 16%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020 adalah sedang dengan prosentase 74% yang dinyatakan oleh 23 siswa.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan signifikansi 5% dinyatakan bahwa terdapat pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020 yang ditunjukkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 4,18 dan  $F_{hitung}$  sebesar 127,228. Begitu juga dengan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh sebesar 81,4% terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini, guru kelas maupun guru mata pelajaran disarankan untuk terus menanamkan sikap kepemimpinan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa dilakukan dengan penerapan sistem pembelajaran kelompok, pemberian *punishment* pada siswa yang tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan pemberian *reward* pada siswa yang berani, aktif, serta bertanggung jawab dalam belajar.

## 2. Kepada Orang Tua

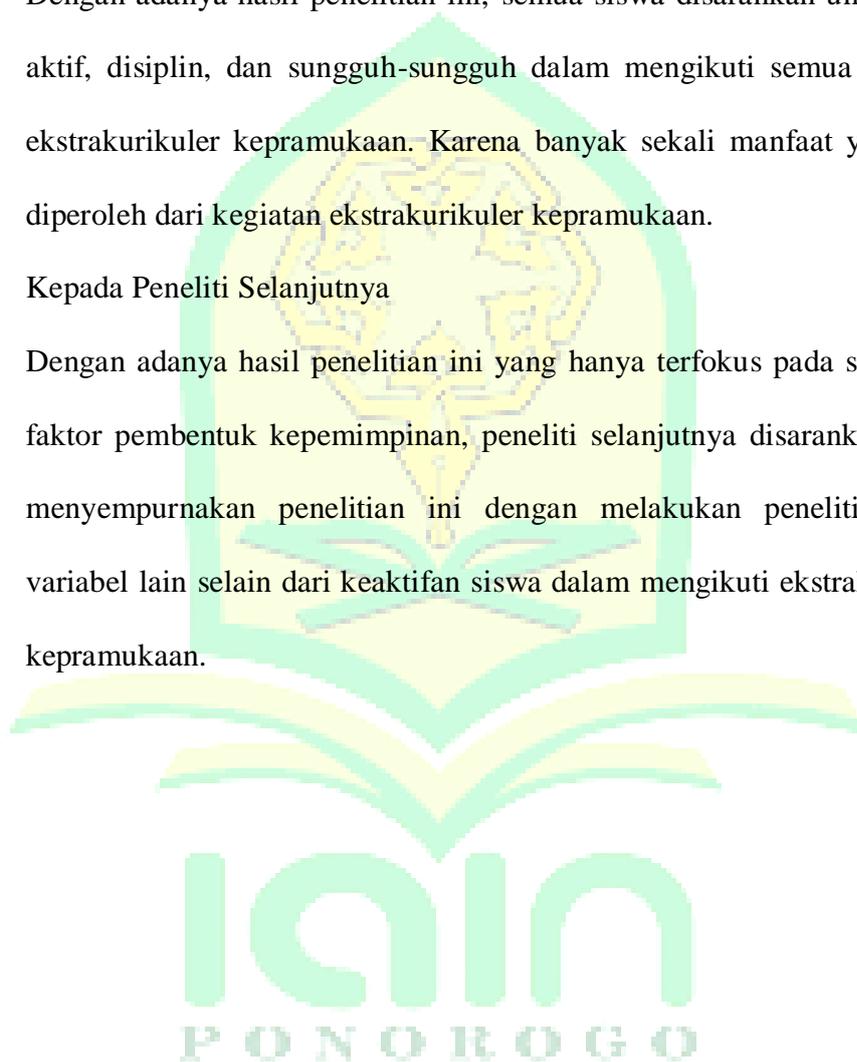
Dengan adanya hasil penelitian ini, orang tua disarankan juga untuk melatih dan menanamkan sikap kepemimpinan pada anaknya sejak dini.

## 3. Kepada Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini, semua siswa disarankan untuk lebih aktif, disiplin, dan sungguh-sungguh dalam mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Karena banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

## 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini yang hanya terfokus pada salah satu faktor pembentuk kepemimpinan, peneliti selanjutnya disarankan untuk menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada variabel lain selain dari keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Siti et al. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa*. Universitas Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arjun, Armia. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – 30*. Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Effendi, Mukhlison. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Mahasiswa*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD*. Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Munasifah. *Belajar Mandiri melalui Pramuka*. Semarang: Ghyyas Putra, 2007.
- Pustaka Agung Harapan Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2016.
- Rizki, Taufiq Nur. *Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membangun Kepemimpinan Siswa di MTsN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Safitri, Nunik Dwi. *Penanaman Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al-Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Setiawan, Bahar Agus dan Muhith. *Transformational Leadership*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunardi, Andri Bob. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, 2009.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutirna dan Asep Samsudi. *Landasan Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Umar, Bambang Widodo. Krisis Kepemimpinan. *Legalitas*, (online), No. 1 Tahun 2013. <http://legalitas.unbari.ac.id>, diakses 4 Februari 2020.

- Wibowo, Nugroho. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics Informatics and Vocational Education (ELINVO)*, (online), No. 2 Tahun 2016. <http://journal.uny.ac.id>, diakses 4 Januari 2020.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik*. Malang: UMM Press, 2002.
- Wiyani, Novan Andy. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- . *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

